

KAMI DITENGAH MASYARAKAT HARAPAN MAKMUR



**KAMI DITENGAH MASYARAKAT HARAPAN
MAKMUR**

Ketentuan Hukum Pidana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KAMI DITENGAH MASYARAKAT HARAPAN MAKMUR

Meisya Azzahra, dkk.



EL-MARKAZI
publish your dream with a book

KAMI DITENGAH MASYARAKAT HARAPAN MAKMUR

Penulis:

Meisya Azzahra
Fitri Nur Azizah
Yopen Indriyani
Syfa Adelia Nurhasana
Eliza Theriana Sari
Herlinti
Nayla Suci Ardiani
Nur Kholimah Hajatullah
Riko Aderian Hidayat
Habib Bukhari
Ikram Al Rasyid

Editor:

Ferry Susanto, MM.

Desain Sampul:

Meisya Azzahra

Ukuran:

iv + 79 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

ISBN 978-623-xxx-xxx-x

Cetakan Pertama:

Juli 2023

PENERBIT ELMARKAZI

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: www.elmarkazi.com dan www.elmarkazistore.com

E-mail: elmarkazipublisher@gmail.com

Dicetak oleh Percetakan EIMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Berkah dan Karunia-Nya kepada kami sehingga dapat menyusun buku mengenai kami ditengah masyarakat Harapan Makmur. Buku ini berisikan tentang pengalaman-pengalaman penulis selama menginjakkan kaki di desa Harapan Makmur.

Didalam penulisan buku ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis demi penyelesaian buku ini. Namun, sebagai manusia yang tidak sempurna penulis tak luput dari kesalahan maupun kekhilafan baik dari segi teknik penulisan ataupun tata bahasanya itu sendiri.

Maka dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian buku ini.

Bengkulu, 25 Mei 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
Aku dan Lingkungan yang Baru	1
Sejuta Kenangan Bersama Orang yang Baru di Kenal	6
35 Hari yang Berharga di Desa Harapan Makmur	16
Serpihan Cerita Perjalanan di Desa Harapan Makmur.....	23
Kita di Tengah Mereka	32
35/365	39
Desa Harapan Makmur Sebagai Desa Keramat Jaranan	46
<i>A Lot Of Lesson In 35 Days</i>	49
Setitik Abdi di Desa Harapan Makmur.....	58
Antara Kami dan Desa Harapan Makmur.....	66
Akhir dari Perjalanan.....	71
BIODATA PENULIS	75

Aku dan Lingkungan yang Baru

Oleh: Meisya Azzahra

Dulu, hidupku selalu diwarnai oleh rutinitas yang itu-itu saja. Setiap hari aku terjebak dalam kehidupan yang monoton di kota yang sibuk. Suara kendaraan yang berisik, dan orang-orang yang terburu-buru mengisi jalanan menjadi bagian dari kehidupanku sehari-hari. Namun takdir berkata lain, aku bersama teman-teman yang masih bisa dikatakan "asing" ditempatkan di sebuah desa yang benar-benar belum pernah aku menginjakkan kaki sebelumnya. Desa Harapan Makmur, ya.. itulah desa yang telah dipilihkan oleh pihak kampus untukku dan juga teman-teman yang benar-benar mereka itu orang baru yang belum pernah aku mengenal sebelumnya.

Keesokannya, aku bersama teman-teman mulai mencari-cari tahu dimana desa ini berada dan kami juga langsung mendatangi desa tersebut. Desa ini begitu kontras dengan selama ini yang aku kenal. Desa ini bersembunyi dibalik pepohonan-pepohonan yang hijau, namun tidak terlalu jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Di sepanjang perjalanan, aku sembari mengamati kehidupan sehari-hari masyarakat desa ini. Mulai terlihat orang-orang yang sibuk dengan kegiatan pertanian, mengurus ternak, dan mengikuti tradisi-tradisi mereka yang khas.

Sesampainya disana, kami langsung mendekati diri dengan perangkat desa dan juga masyarakatnya. Perasaan gembira dan penasaran mulai menyelimutiku saat aku menjelajahi

desa ini. Penduduknya menyambut dengan sangat hangat, tersenyum ramah seolah-olah dia sudah mengetahui bahwa aku dan juga teman-teman akan bergabung menjadi bagian dari desa ini.

Desa ini masyarakatnya mayoritas bersuku Jawa, dan masih kental dengan adat dan budayanya. Karena perbedaan budaya ini, sebenarnya ada rasa ketakutan sendiri bagiku bagaimana aku harus beradaptasi dengan lingkungan yang sangat berbeda dengan budayaku sendiri. Namun, dengan adanya perbedaan yang seperti ini, bukanlah suatu alasan tidak bisa saling menerima dan hanya perlu saling mengerti bahwa perbedaan merupakan sesuatu kekayaan yang indah.

Tidak lama setelah itu, aku bersama teman-teman mulai membawa barang-barang yang kami butuhkan selama kami melakukan kegiatan di lingkungan yang baru ini. Aku bersama teman-teman tinggal di sebuah rumah salah satu dari penduduk desa. Rumah ini memang tidak terlalu bagus, ya.. karena rumah ini memang sudah lama ditinggalkan oleh pemiliknya. Namun, kami sudah sangat bersyukur karena kami sudah diberikan izin untuk menempatinnya.

Hari-hari awalku di lingkungan yang baru memang sedikit memberatkan. Mulai dari konflik yang sering terjadi antara aku dan teman-temanku yang baru. Namun, bagiku ini merupakan sesuatu hal yang wajar, karena disini kami belum mengetahui satu sama lain. Melihat hal seperti ini, aku teringat akan suatu adaptasi. Dulu dibangku persekolahan aku belajar tentang adaptasi. Adaptasi adalah dimana cara makhluk hidup menyesuaikan dengan

lingkungannya. Pada saat itu yang dicontohkan adalah hewan dan tumbuhan. Seperti pohon jati yang yang merenggas saat kemarau. Tapi seiring berjalannya waktu, aku juga menyadari bahwa manusia juga membutuhkan adaptasi. Termasuk sekarang, seperti aku yang sedang berhadapan dengan lingkunganku yang baru. Hal semacam inilah yang menyadarkanku bahwa aku memerlukan adaptasi kepada teman-temanku yang baru. Namun untuk membentuk suatu hubungan yang lebih erat antara satu sama lain, disetiap minggunya kami melakukan semacam evaluasi agar saling mengetahui kesalahan masing-masing.

Seiring berjalannya waktu, aku bersama teman-teman mulai terlibat dalam kegiatan penduduk desa. Tujuan kami di tempat didesa ini tidak lain memang untuk sebuah dedikasi. Disini aku dan teman-teman sebelumnya memang sudah beberapa kali melakukan rapat kecil-kecilan. Kami sering membahas kinerja apa yang harus kami lakukan di lingkungan yang baru ini. Dengan adanya kinerja ini, sehingga kami akan lebih membaur lagi dengan penduduk desa setempat dan memahami setiap situasi-situasi yang berkembang dimasyarakat.

Saat mengajar dimasjid, aku melihat wajah-wajah ceria anak-anak desa yang selalu bersemangat. Disini entah mengapa aku merasakan hal-hal yang sangat berbeda di lingkunganku yang baru ini jika dibandingkan dengan lingkunganku sebelumnya. Perasaan nyaman datang ketika aku berada ditengah mereka. Menyimak dan membenarkan bacaan mereka dan mengajak mereka bernyanyi hingga mengenal nama-nama nabi sembari menunggu adzan sholat ashar.

Anak-anak di desa ini mereka juga sering mengunjungi tempat tinggal kami sembari bercerita, bermain, hingga membantu mereka mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya. Melihat mereka begitu menghargai keberadaanku dan teman-teman, kamipun merasa ada memberikan manfaat bagi anak-anak yang ada di desa ini, walaupun ilmu yang kami berikan tidak sepenuhnya banyak seperti yang diberikan oleh gurunya disekolah. Selain itu, pemuda atau bisa dikatakan karang taruna dilingkunganku yang baru ini juga sering membaaur dengan kami, mereka sering mengunjungi tempat tinggal kami, serta membantu kami dalam kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di desa ini.

Pada hari-hari berikutnya kegiatan kami di desa ini tidak jauh berbeda dengan hari-hari sebelumnya. Kami masih saja melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Namun, hanya saja kegiatan yang kami lakukan ini semakin padat dan tak menentu lagi. Ketika waktu senggang kami juga menyempatkan waktu untuk bersilaturahmi dan bertukar pengalaman cerita dengan teman-teman lain yang juga berdedikasi di desa Harapan Makmur.

Begitu banyak pengalaman-pengalaman yang aku dapatkan di lingkungan yang baru ini. Mulai dari beradaptasi dengan teman, penduduk desa dan yang paling terpenting yaitu kami mendapatkan ilmu serta mengerti bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat dan juga saling menghargai satu sama lain. Di lingkungan yang baru ini, mungkin aku dan teman-teman tidak bisa mengajarkan banyak hal kepada masyarakat setempat. Tetapi satu hal yang masyarakat tak sadari

bahwa kamilah yang banyak belajar dari tempat ini. Kami mengucapkan terimakasih yang sebanyak banyaknya atas pengalaman-pengalaman serta pengenalan-pengenalan budaya yang ada di desa Harapan Makmur.

Sejuta Kenangan Bersama Orang yang Baru di Kenal

Oleh: Yopen Indriyani

Ratusan, ribuan, bahkan jutaan kenangan yang didapatkan bersama orang-orang yang baru dikenal, tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata akan cerita yang sangat amat banyak kenangan ini. Kami hanya diberi waktu sedikit untuk saling mengenal satu sama lain, di waktu yang sangat singkat ini kami harus bersama-sama, bertukar pikiran, bahkan tinggal dalam satu rumah. Hal itu sangat tidak mudah karena berkumpul dengan orang-orang yang selama ini sama sekali tidak dikenal, kami harus saling mengerti satu sama lain, harus saling mengerti sifat masing-masing, semakin banyak orang semakin berbeda-beda sifatnya, ada yang egois, pendiam, dan lain-lain.

Hari pertama pertemuan saya dan teman-teman yaitu di salah satu masjid yang bernama masjid Al-Faruq, di sanalah pertama kali kami bertemu, pertemuan pertama itu sangatlah dingin karena belum mengenal satu sama lain. Pada pertemuan itu kami membahas tentang apa-apa saja yang akan kami bawa ke tempat yang akan kami tinggali nantinya.

Setelah beberapa hari kemudian kami bertemu lagi untuk survey tempat tinggal, kami berkumpul di simpang empat Tugu Hiu, setelah semuanya berkumpul kami bergegas menuju Desa yang akan kami tinggali itu. Kami mulai memasuki desa itu, desa itu masih sangat asri sekali karena masih banyak pepohonan di sana, di sana di dominasi oleh suku Jawa.

Pada hari itu kami dari pagi hingga siang hari di Desa tersebut untuk mencari rumah yang nyaman, aman untuk kami tinggali selama satu bulan ke depan. Kami dibantu oleh salah satu Perangkat Desa yang bernama "Mas Wahyu" untuk membantu kami mencari rumah untuk ditinggali, ada beberapa rumah yang sudah ditunjuk oleh beliau, dan yang terakhir menurut kami nyaman untuk kami tinggali. Lalu kami di antar ke rumah orang yang mempunyai rumah tersebut, yaitu rumah Bu Ana, kami berbincang-bincang di sana untuk menanyakan perihal rumah tersebut.

Setelah beberapa hari sesudah itu kami pergi lagi ke Desa tersebut dengan membawa beberapa barang yang kami butuhkan selama beberapa bulan ke depan. Pada hari itu kami mulai membersihkan rumah itu dan malam nya kami mulai menempati rumah tersebut.

Sungguh suatu tantangan tersendiri bagi saya dan juga teman-teman untuk memahami satu sama lain, yang di mana kami juga harus memahami masyarakat yang ada di Desa. Selama satu bulan ke depan kami di tuntut untuk saling menjaga keegoisan, karena di umur Dua Puluh Tahun ini tingkat keegoisan masih sangat tinggi sekali, oleh karena itu kami disini harus saling menjaga agar tidak saling sakit hati karena omongan.

Hari-hari pertama kami disana, kami manfaatkan untuk silaturahmi kepada masyarakat sekitar tempat tinggal kami, para tokoh pengurus Masjid Al-Muttaqin. Alhamdulillah respon warga sekitar baik dan mendukung adanya kami disana. Dari pihak masjid siap sedia dengan adanya kami disana, yang jelas menjalin

hubungan baik dengan pengurus masjid dan masyarakat disana, karena kami banyak ditugaskan di masjid.

Dari pihak tokoh desa atau pengurus masjid meminta bantuan untuk mengajar TPQ dan lebih menghidupkan masjid. Lalu, kami membantu pengurus masjid membersihkan masjid dalam rangka penyambutan Bulan Suci Ramadhan (Akhirussanah), selanjutnya kami membagikan undangan kepada masyarakat untuk acara Akhirussanah tersebut.

Pada saat malam pertama kami tinggal di sana kami di ajak masyarakat beserta Perangkat Desa untuk menghadiri acara Akhirussanah yaitu Do'a bersama untuk menyambut Bulan Suci Ramadhan, di sana acaranya sangat meriah, dan kami juga sangat terpujau dengan acara tersebut karena kami baru pertama kali melihat acara tersebut. Ternyata acara tersebut rutin dilakukan masyarakat setiap tahunnya.

Rumah yang kami tinggali itu ada tiga kamar, jadi kami berbagi untuk tidur dikamar tersebut, hanya satu kamar yang besar, yang dua nya itu kecil. Tetapi walaupun berbeda kamar, kami sangat kompak tidak ada perbedaan antara kami. Kamar nomor satu itu kecil yang di tempati oleh Syfa dan Meisya, kamar nomor dua yaitu sayai, Herlinti, Nayla, Fitri, Eliza, dan Nur. Satu kamar untuk teman laki-laki, dan mereka sangat jarang sekali untuk tidur dikamar, kamar mereka itu hanya ditempati oleh barang-barang mereka saja, mereka lebih memilih untuk tidur di ruang tamu sedangkan di ruang tamu tersebut untu tempat parkir motor, tetapi mereka tidak menghiraukan hal itu, mereka tetap tidur di sela-sela motor tersebut, hal kocak dan aneh itu sangat lah lucu wkwk.

Pada keesokan harinya kami disambut dengan cuaca yang cerah, adem dan masih sangat asri, kami masih membersihkan tempat tinggal kami lalu siangnya kami mulai di sibukkan dengan kegiatan-kegiatan seperti pembagian jadwal piket dan lain sebagainya. Pada sore harinya, kami beberapa orang pergi ke sawah untuk mencari Kijing untuk di masak.

Hari selanjutnya, mulai memasuki bulan Puasa, sahur pertama kami dengan makan bersama-sama, dengan suasana yang pastinya berbeda karena belum terbiasa makan sahur bersama orang-orang yang tidak di kenal, tetapi semua itu harus dijalani. Setelah sahur bersama-sama kami melaksanakan sholat Subuh, setelah sholat subuh kami mulai dengan kegiatan.

Seperti orang-orang pada umumnya hari-hari pada pertemuan pertama teman-teman sangat menjaga image masing-masing terlihat saat makan, kami terlihat canggung satu sama lain mengambil nasi dan lauk pun hanya secukupnya, suasana hening saat makan, akan terasa aneh jika ada suara-suara tertentu keluar dari mulut kami, sehingga sangat menjaga mulut agar tidak berbunyi dengan makan secara pelan sekali, sesekali saling melirik sebagai tanda kami sangat gerogi dengan suasana seperti ini. Tentunya suasana ini tidak berlangsung lama, karena sebagian dari kami sangat suka bercanda dan jahil, hal tersebut jugalah yang membuat kami tidak memerlukan waktu yang lama untuk dekat.

Lalu kami sudah semakin dekat dan akrab satu sama lain satu per satu dari kami mulai menunjukkan sikap masing-masing, ada yang suka bercanda, ada yang pembawannya adem dan ada juga yang jail. Perbedaan ini jugalah yang sering membuat kami

salah paham pada saat pertama-tama tinggal di sana, tapi tidak lama setelahnya suasana langsung hangat kembali. Ada suatu hari dimana ada ketidakcocokan antara sesama teman, lalu ada satu teman langsung menindaklanjuti dengan mengumpulkan kami dan dibahas di forum diskusi tersebut. Hal seperti ini normal terjadi, karena tidak sedikit dari kami bertentangan dalam hal sikap, namun ini juga menjadi PR penting untuk kami agar selalu menjaga kekompakan.

Lalu pada hari selanjutnya kami membersihkan masjid yang bernama masjid Al-Muttaqin untuk persiapan malam pertama Sholat Tarawih yang tempatnya tidak jauh dari tempat yang kami tinggali, kami membersihkan masjid bersama Imam Desa dan anak santri karena di dekat masjid tersebut ada Pondok Pesantren. Setelah selesai Sholat Tarawih kami melanjutkan dengan Tadarusan bersama Risma, anak Pondok dan beberapa warga. Lalu pada malam selanjutnya setelah selesai Sholat Tarawih kami melakukan Kultum, yang dimana Kultum tersebut diberi jadwal setiap malamnya, setelah Kultum kami melanjutkan Tadarusan.

Di sana Sholat Tarawih nya Dua Puluh Tiga Rakaat, itu tergantung Imam kadang cepat selesai dan kadang ada juga yang lama, tetapi kebanyakan Imam yang cepat, jika cepat selesai sholat maka kami juga cepat melakukan kultum dan tadarusan. Masjid tersebut selalu ramai Jamaah, dari masyarakat hingga ke Anak Pondok Pesantren.

Kami membersihkan masjid Al-Muttaqin setiap hari Jum'at pagi sekitar pukul 08.00 WIB. Tetapi kadang juga terlambat karena sesuatu hal, ada juga sih paling rajin yaitu si Riko, yang selalu Ok

Gas Ok Gas, di ajak main Gas, di suruh kemana-mana gas, di suruh membersihkan masjid beliau pergi duluan sekali. Tidak hanya Riko, yang lain juga rajin. Tidak di ragukan lagi kerajinan mereka semua ini Hahaha.

Keesokan harinya kami mengajar TPQ sekaligus berkenalan kepada adik-adik disana, mereka sangat senang diajarkan oleh kami, karena mungkin tidak terlalu tegang tidak sama seperti guru-guru yang mengajar mereka. Kami mengajar TPQ setiap hari di dua masjid yaitu masjid Al-Muttaqin dan Masjid Al-Ikhlash. Kami bergantian mengajar tersebut dan berbagi, ada yang di masjid Al-Muttaqin dan ada yang di masjid Al-Ikhlash. Mengajar TPQ di masjid Al-Ikhlash ini sangat di tunggu-tunggu, karena berbuka bersama disana dan setiap harinya selalu ada takjil wkwkwk. Apa lagi Nayla dan Herlin, mereka sangat semangat jika sudah waktunya mengajar di Masjid Al-Ikhlash haha.

Disela-sela kami mengajar, kami mengadakan lomba Nuzulul Qur'an, sebelumnya itu kami mengumumkan lomba itu di saat kami mengajar TPQ, tetapi tidak semua anak-anak mengikuti TPQ, lalu keesokan harinya kami bersosialisasi ke Sekolah, disana kami menyampaikan kepada anak-anak tersebut bahwasanya akan diadakannya lomba, mereka sangat senang sekali dan langsung mendaftar lomba-lomba apa saja yang akan mereka ikuti nantinya, mereka juga bertanya-tanya tentang lomba tersebut, anak-anak sangat antusias mengikuti lomba tersebut karena itu di adakan satu tahun sekali, dan anak-anak ini sudah sangat siap megikuti lomba, apa lagi lomba ayat pendek, karena mereka di TPQ ada hapalan Surah pendek, oleh karena itu anak-anak sudah sangat siap

dengan lomba itu. Lomba tersebut berlangsung selama 3 hari dengan berbagai macam cabang lomba, lomba tersebut di adakan di masjid Al-Mukhlisin, kami dibantu oleh Pemuda-Pemudi yang ada di Desa itu dari mulai lomba hingga selesai, mereka ada yang menjadi juri dan ada juga yang membantu saja. Dan pada saat malam puncak Nuzulul Qur'an tersebut kami membagikan hadiah kepada anak-anak yang mendapatkan juara, malam puncak ini sangat meriah karena di acara itu ada Hadroh, pembagian hadiah ini di Masjid Al-Muttaqin sesudah Sholat Tarawih.

Setiap hari sesudah sesudah Sholat Tarawih Pemuda di sana bermain ke tempat kami untuk bersilahturahmi, mereka sangat ramah. Ada beberapa malam mereka mengobrol dengan teman laki-laki kami itu sampai menjelang sahur. Mereka sangat ramah sekali, kami di ajaknya untuk Berbuka bersama di luar, kami sangat senang sekali karena kami di perlakukan dengan sangat amat baik.

Kami di sana juga sering bersosialisasi kepada warga-warga sekitar, mereka sangat ramah kepada kami. Anak-anak di sana sering sekali main ke tempat tinggal kami, kadang pagi, siang, dan sore, mereka juga minta ajarkan untuk membuat tugas sekolah mereka.

Sedikit kesan untuk masyarakat disana mereka sangat ramah dan baik, tak terkecuali tetangga kami, ada beberapa hari mesin air kami rusak, lalu kami berbagi untuk menumpang mandi kerumah warga sekitar dan ada juga yang mandi di masjid. Ada juga warga yang memberi kami sayur untuk dimasak dan memberikan kami kelapa muda. Lalu setelah berjalan beberapa hari puasa kami diajak buka bersama di rumah Bapak Imam Desa,

disana kami dijamu dengan sangat baik, dengan disediakan berbagai macam makanan untuk berbuka puasa. Setelah berbuka puasa kami membersihkan tempat berbuka dan kami bersiap-siap untuk Sholat Maghrib berjamaah. Setelah selesai Sholat Maghrib kami berbincang-bincang bersama. Setelah itu kami pulang untuk bersiap-siap Sholat Tarawih di Masjid Al-Muttaqin.

Seiring dengan berjalannya waktu yang pada awalnya kami anggap terasa berat, terasa sulit untuk dijalani ternyata tidak sama sekali, kami menjalaninya dengan sangat ringan, walaupun banyak juga keluhan kesah nya tetapi banyak juga bahagia yang didapatkan. Hari demi hari kami lalui dengan berbagai macam kegiatan, walaupun kegiatan setiap harinya kadang sama tetapi suasana nya pasti berbeda.

Tak terasa, hari lebaran sudah semakin tiba, saya dan teman-teman beserta pemuda-pemudi yang ada di desa melakukan berbagai macam kegiatan untuk persiapan hari lebaran, mulai dari membersihkan masjid yang ada di desa, lalu teman laki-laki bersama pemuda desa mengambil bambu untuk obor pawai dan takbir keliling.

Pada malam hari nya, masyarakat berkumpul semua di masjid Al-Muttaqin, lalu anak-anak yang akan memegang obor tersebut dibariskan secara rapi agar beraturan pada saat berjalan nantinya, dan ada satu mobil membawa sound system, dan anak-anak memegang bambu obor dengan berjalan kaki kami mengelilingi Desa tersebut. Saya dan teman-teman saya berjalan kaki, tidak lama berjalan itu Nayla teman saya itu tidak sengaja menginjak sandal Herlinti hingga putus, hal itu sangat lucu, dan

Herlinti pun tidak marah sama sekali, lalu dia meminjam sandal kepada salah satu warga yang ada di sana wkwk.

Suasana semakin haru dengan lantunan biasa di hari raya malam takbiran “Allāhu akbar, Allāhu akbar, Allāhu akbar. Lā ilāha illallāhu wallāhu akbar. Allāhu akbar wa lillāhil hamdu.” Dengan mendengarkan lantunan itu sangat sedih sekali karena teringat dengan keluarga yang ada di rumah. Keesokan harinya, kami sholat idul fitri di masjid Al-Muttaqin, masjid tersebut sangat ramai hingga penuh, setelah sholat kami bersalaman kepada para jamaah sholat tersebut, lalu kami pulang dan bersilaturahmi kerumah warga.

Lalu setelah bersilaturahmi kerumah warga tersebut kami pulang kerumah masing-masing untuk lebaran kepada keluarga, setelah beberapa hari dirumah kami harus kembali ke tempat yang kami tinggali itu.

Pada saat malam terakhir kami di sana ada acara Jaranan, karena di sana di dominasi oleh masyarakat Jawa. Acara tersebut sangat ramai sekali, bukan hanya masyarakat desa itu yang menonton, tetapi berbagai macam masyarakat desa lain hadir turut serta meramaikan acara tersebut. Dan disana tidak hanya pemain jaranan itu saja yang kesurupan, tetapi ada juga beberapa penonton yang ikut kesurupan.

Tak terasa kami sudah satu bulan bersama-sama rasanya waktu sangat cepat berlalu, kami sudah semakin akrab dan betah dengan tingkah-tingkah lucu dan aneh kami. Dan sangat berat sekali untuk berpisah kepada teman-teman. Tetapi kami harus tetap berpisah walaupun sangat sedih. Dari awal saya sudah langsung

mendapat kesan baik, dan juga merasa nyaman karena melihat teman-teman yang baik-baik dan rame. Awal pertama menginjakkan kaki ke desa itui sudah merasa nyaman dengan suasana desa itu. Seiring berjalannya waktu, banyak sekali pelajaran kehidupan yang kami dapatkan, bahwa setiap tindakan pasti menimbulkan efek walaupun itu sedikit. Berusaha berinteraksi dengan masyarakat itulah yang terkadang merasa berat, tetapi itulah sebuah keharusan. Alhamdulillah masyarakat sekitar merespon sangat baik dengan adanya kami disana. Warga yang ramah membuat kami semakin nyaman dengan desa itu. Pengalaman dan pelajaran hidup di desa itu takkan terlupa karena itu sudah lalu dan takkan terulang kembali.

35 Hari yang Berharga di Desa Harapan Makmur

Oleh: Eliza Theriana Sari

HALLO TEMAN-TEMAN !!..

Sebelumnya perkenalkan namaku Eliza Theriana Sari, biasa dipanggil eliza, el, dan paling sering dipanggil ijakk. Kali ini aku akan menceritakan pengalaman keduaku jauh dari keluarga dalam waktu yang cukup lama yaitu kurang lebih satu bulan, sebelumnya aku pernah satu bulan jauh dari keluarga dikarenakan mondok di salah satu pondok pesantren yang ada di kota Bengkulu, nah kali ini pengalaman keduaku ialah menetap di desa harapan makmur dalam waktu kurang lebih satu bulan, dan bertepatan pada bulan Ramadhan. Aku disini nggak sendiri yaa, ada teman-teman yang lain dan pastinya sebelumnya kami belum saling mengenal.

Okeeee, awal pertemuan kami seperti pada biasanya masih saling canggung dan malu-malu, padahal ternyata malu-maluin hehe canda. Kami berkumpul pertama kali di masjid al-faruq dan mulai berdiskusi tentang persiapan kami tinggal bersama selama satu bulan, selang beberapa hari kami melakukan survey ke tempat kami akan menetap tepatnya di desa harapan makmur, pondok kubang di dekat Masjid Al-Muttaqin. Nah..di hari keberangkatan kami, kami berkumpul di kosan salah satu teman kami yaitu fitri, disana kami mengumpulkan barang yang akan diangkut dengan mobil kakaknya indri yang kebetulan punya mobil pick up, jadi kami tidak perlu menyewa mobil lagi hehhe. Aku

datang paling terakhir, karena anaknya emang lambat yah haha harap dimaklumi, tidak lama setelah kedatanganku kami langsung berangkat menuju lokasi..

Setelah sampai di tempat kediaman yang akan kami tinggali, kami bergegas menurunkan barang dari mobil saling bantu-membantu, setelah itu kami langsung membersihkan seluruh bagian rumah, ada yang mengepel, menyapu, merumput, menebang pohon yang telah mati, membakar sampah, mengelap kaca, dan melihat-lihat saja hahaha. Setelah seisi rumah bersih, kami mulai memasukkan barang masing-masing, oh iya disini ada 3 kamar, kamar pertama yang cukup kecil ditempati oleh syifa dan meisya, kamar kedua yang cukup kecil juga ditempati oleh para kaum adam yaitu, habib, ikram, dan riko, dan kamar terakhir ialah kamar yang paling besar ditempati oleh 6 orang sekaligus hahaha yaitu aku sendiri, fitri, herlinti, nayla, indri, dan mbak kholimah. Setelah membereskan barang masing-masing kami disibukkan dengan kegiatan masing-masing, ada yang makan, ada yang mandi, ada yang main handphone, ada yang ngobrol, dan ada juga yang tidur itulah saya hahaha. Sore harinya kami didatangi oleh tamu warga setempat, yaitu oleh anak-anak kecil yang cewek, mereka mulai mengakrabkan diri dengan kami dan bercerita sedikit demi sedikit tentang daerah yang kami tempati saat ini.

Keeseokan harinya kami bangun pagi dikarenakan akan melakukan penyerahan kegiatan selama satu bulan. Kami pergi sekitar pukul 07.00 pagi dan pulang pukul 10.00 setelah pulang, kami langsung bersilaturahmi ke rumah warga-warga sekitar

dengan tujuan memberitahu bahwa kami akan melaksanakan misi kami selama satu bulan di desa ini, dan pastinya kami pergi ke rumah Bapak kepala desa dan kantor desanya. Alhamdulillah kami disambut dengan sangat baik oleh warga disini, mereka senang akan keberadaan kami dan berharap bisa menjalin silaturahmi secara baik kedepannya.

Kegiatan kami bertepatan pada bulan suci Ramadhan yang mana kami sangat bersemangat menyambutnya. Pada malam pertama sholat tarawih kami berangkat bersama-sama ke masjid Al-Muttaqin disini sholat tarawihnya 23 rakaat ya, setelah melaksanakan sholat tarawih kami berkumpul bersama perangkat masjid untuk mendiskusikan perihal misi yang akan kami laksanakan selama bulan Ramadhan. Dan dari diskusi tersebut akhirnya kami menyimpulkan untuk melaksanakan beberapa misi, diantaranya yaitu mengajar tpq setiap sore, kultum setelah sholat tarawih yang akan diisi oleh kami, karang taruna, dan anak pondok secara bergantian, selain itu kegiatan lainnya ada tadarus Al-Qur'an yang akan dilaksanakan setelah kultum, buka bersama, acara nuzulul qur'an dan membersihkan masjid setiap hari Jum'at.

Di hari pertama puasa kami menyiapkan menu sahur bersama-sama, mulai dari memasak hingga makan bersama, dan dilanjutkan dengan sholat subuh di masjid secara berjama'ah. Setelah pulang, kami mulai melakukan kegiatan masing-masing, ada yang menyuci piring kotor, menyuci pakaian kotor, menyapu, mengepel, dan bahkan ada yang tidur lagi hehe. Sore harinya kami mulai menyiapkan menu untuk berbuka dan ada yang bertugas untuk membeli takjil, dikarenakan baru hari pertama

puasa jadi haus dan laparnya masih sangat terasa sehingga kami sangat menanti-nanti waktu azan magrib tiba, dan...tibalah azan magrib, kami langsung menyantap makanan dengan lahap yang diawali dengan memakan takjil dan es secara berebut hahaha, setelah itu kami bersiap untuk sholat magrib berjama'ah terlebih dahulu, dan baru kami makan nasi bersama, akhirnya menu hari pertama habis dikarenakan memang lapar semua haha, dan Alhamdulillah semuanya menjalankan ibadah puasa yeay. Tidak lama kemudian terdengar suara azan isya, saatnya kami bersiap untuk bergegas menuju masjid Al-Muttaqin untuk melaksanakan sholat isya berjamaah, dilanjutkan langsung dengan sholat tarawih. Dan kebetulan jadwal kultum hari ini ialah dari kami, aku mendapatkan tugas menjadi mc, acara yang diawali oleh pembacaan Al-Qur'an, dilanjutkan oleh ceramah dan diakhiri oleh do'a tersebut Alhamdulillah berjalan lancar. Setelah acara kultum selesai kami langsung melaksanakan tadarus yang juga didampingi oleh karang taruna, anak pondok, dan warga sekitar. Hari demi hari kami lalui bersama mulai dari sahur hingga berbuka, dari berbuka hingga sahur lagi. Ada di suatu hari kami iseng untuk bermain ke sawah di desa tersebut, jalan yang dilalui cukup jauh dan jalannya masih berkerikil ditambah cuaca saat itu sedang gerimis, sesampai disana kami melihat banyak kijing, sehingga kami akhirnya mengumpulkan kijing yang rencananya akan kami masak untuk berbuka bersama, setelah kijing terkumpul cukup banyak akhirnya kami memutuskan untuk pulang, diperjalanan kami sangat senang karna kami mendapatkan pengalaman yang sangat seru hahaha, terlebih lagi aku memang

suka main ke alam, setelah sampai rumah ternyata kata salah satu teman kami ada yang bilang kalau kijing tersebut tidak bisa jika langsung dimasak, karna akan amis rasanya nanti, paling tidak direndam terlebih dahulu semalam agar amisnya hilang.

Kami yang cukup kecewa karna tidak jadi menyantap kijing hari itu akhirnya memutuskan untuk memasak menu lain hahaha dan akhirnya kami masak telur untuk menu berbuka bersama. Keeseokan harinya barulah kami memasak kijing tersebut, dan ternyataaa rasanya emang enak, terlebih lagi aku yang memang belum pernah makan kijing sebelumnya, merasa ini sangat enak, bahkan kami sempat beberapa kali menambah hahaha. Perlu diketahui kalau setiap pulang dari tadarusan kami masih sering merasakan lapar, maka dari itu malam-malam kami sering mencari makan ntah itu bakso bakar, nasi goreng, sate padang, sate Madura dan lain-lain. Pada saat hari jum'at tiba kami pasti melaksanakan kebersihan di masjid dibantu oleh perangkat masjid serta anak-anak pondok, kami sangat bersemangat karena seruu apabila dikerjakan bersama-sama. Selain itu kami juga mengikuti kajian subuh di masjid Al-Ikhlâs, kami berangkat sebelum subuh agar dapat sholat berjama'ah bersama, kemudian zikir bersama, dan dilanjutkan dengan kajian subuh yang dilaksanakan sampai pukul 06.30.

Dari yang tidak mengenal satu sama lain, hingga akhirnya kami menjadi teman baik merupakan hal yang luar biasa menurut saya, disini kami belajar tentang kebersamaan, kerja sama, pengertian, hingga mencari jalan keluar disetiap masalah yang kami hadapi, ada herlinti yang slalu siap sedia untuk memijatku

saat pegal dan capek hahaha, ada Fitri yang selalu meminjamkan motor kepada kami, ada Indri yang sering telponan dengan orang yang berbeda, ada Nayla si orang medan yang suaranya cempreng sekali, ada Syifa si paling penakut, ada Mbak Kholimah si paling kalem, ada Meisya si paling rajin masak, ada Riko si paling rajin ke masjid, Ikram si paling sering tidur dan ada Habib yang paling sibuk. Berbagai macam sifat dan kebiasaan yang aku temukan disini dan Alhamdulillah semuanya sangat menyenangkan bisa kenal dengan teman-teman sekalian.

Pada saat nuzulul Qur'an kami mengadakan lomba bagi anak-anak di desa Harapan Makmur, diantaranya yaitu lomba LCT, kaligrafi, fashion show, dan bacaan surat pendek, dan kami mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah yang berada di desa tersebut. Alhamdulillah.. anak-anak sangat semangat untuk mengikuti lomba yang kami adakan, mulai dari umur 6-12 tahun, dan akhirnya banyak sekali yang daftar lomba Alhamdulillah semuanya berjalan lancar. Hingga puncak dari acara ini ialah malam Nuzulul Qur'an, kami membagikan hadiah kepada para pemenang serta mengadakan kajian Islami dan Hadroh dari pondok pesantren.

Kami sangat bersyukur bisa melaksanakan aktivitas ini dengan lancar yang tentunya dibantu oleh seluruh warga desa. Oh iya..kami juga pernah melakukan petualangan ngebolang di kebun-kebun warga hehe, awalnya kami berencana untuk mencari rebung dan sungai, ternyata yang kami dapati hanya capek, lapar, dan haus haha karena rebungnya baru sudah ditebang dan sungai yang tak kunjung kami dapatkan, tapiii kami dikasih kelapa muda

oleh mbah yang baikkk sekali. Tak terasa lebaran pun tiba, setelah sholat ied kami foto bersama dan bermaaf-maafan hingga meneteskan air mata haha karna sebelumnya kami banyak bertengkar mulai dari hal kecil hingga hal besar, bahkan pernah beberapa kali sediaman antara kaum hawa dan kaum adam, yang akhirnya selalu kaum adam yang kalah berdebatnya haha. Kami menyadari kalau waktu kami bersama tidak akan lama lagi, yang biasanya sahur bersama, buka bersama, mandi bergantian dan aku selalu kenai omel dengan yang lainnya karena mandinya lama, nyari takjil bersama, sholat berjama'ah, bergadang bersama yang sudah menjadi tradisi, nyanyi bersama, ngebolang bersama dan yang paling akan dirindukan ialah saat rapat yang sering kami lakukan di setiap malam, disana selalu ada saran, kritikan, saling menyemangati, saling menegur, saling berdebat, saling menyalahkan hingga saling menangis hahaha.

Terimakasih teman-teman semua, kenangan ini tidak akan mudah untuk dilupakan, disini banyak pengalaman yang aku dapatkan mulai dari teman-teman sekalian, perangkat masjid, perangkat desa, teman-teman karang taruna, santri pondok dan seluruh warga desa harapan makmur. Kenangan ini akan selalu aku ingat.

Serpihan Cerita Perjalanan di Desa Harapan Makmur

Oleh: Herlinti

Serpihan bersama masyarakat, pasti banyak yang bertanya-tanya yaa ngapain aja sih serpihan bersama masyarakat? Dan aktivitas apa aja yang di lakukan di sana?

Nahhh sekarang kita cerita tentang serpihan bersama masyarakat dulu ni, serpihan bersama masyarakat artinya saya dan beberapa teman berkontribusi dan bersosialisasi bersama masyarakat dan tentunya banyak sekali kegiatan-kegiatan yang kami lakukan bersama masyarakat, pas juga aktivitas yang kami lakukan ini bertepatan dengan masuknya bulan suci Ramadhan pasti udah tentu kebayang kan ya apa-apa aja kegiatannya.

Okeee, Cerita dimulai saat kami tak mengenal satu sama lain yang mana harus tinggal di rumah yang sama dalam aktivitas ini. Banyak konflik yang terjadi karena belum saling memahami dan mengenal. Tapi semua itu membuat erat hubungan kami. Mulai dari masak bersama-sama, sampai membersihkan rumah pun sama-sama.

Suatu hari, saya dan juga teman-teman sudah berkenalan via group WhatsApp. Kami merencanakan pertemuan secara langsung untuk mempersiapkan segala perlengkapan yang akan di bawa saat aktivitas nanti. Oh iya, sebelumnya nama saya herlinti saya berasal dari padang guci, kecamatan pd.guci hilir kab.kaur saya Anak ke 5 dari 6 saudara Hobby memasak dan isyaallah

dengan Impian menjadi pengacara, “bukan pengangguran banyak acara ya hahaha”

Dikemudian hari, saya, teman-teman, dan penduduk desa sudah memulai aktivitas atau misi di Desa harapan makmur, Kecamatan bengkulu tengah. Baru beberapa hari kami di desa ini sudah banyak aktivitas-aktivitas di desa yang mengharuskan kami untuk ikut serta dalam setiap aktivitas, karena ikut serta dalam setiap aktivitas yang ada di desa ini merupakan salah satu misi kami.

Sebagai pengalaman pertama tinggal ditempat orang dan berkomunikasi langsung tidaklah mudah pasti ada rasa canggung tetapi pada akhirnya suasana tersebut sudah mencair dan akhirnya kami dianggap sebagai anak mereka yang mana jika melakukan kesalahan mereka semua adalah alaram bagi kami sebagai pengingat jika kami telah keluar dari jalur misi kami ataupun melanggar norma, etika dan lain sebagainya di desa tersebut.

Dimana pertama kali kami menempati tempat tinggal kami selama di desa harapan makmur, kami sudah merasakan susahnya air hehe, tapi itu tidak masala bagi karna ada sosok ibuk yang sudah kami anggap sendiri seperti ibu kandung kami sendiri karna beliaulah yang telah membantu kami dan akhirnya kami bisa mendapatkan sumber air yang lancar.

Oke kami di sini mendapatkan masjid yang terletak di desa harapan makmur, Kecamatan bengkulu tengah yang bernama Masjid AL-MUTAQIN, sehingga kami berfokus kemasjid. Yah setelah acara penyerahan selesai kami menjalani hari demi hari

dengan cara menikmati serta mengambil semua pembelajaran yang didapatkan. Banyak sekali misi yang kami lakukan dari mulai membersihkan masjid, taddarusan bersama, mengajar dan membantu adek di sekitar tempat tinggal kami mengerjakan PR mereka, mengajar TPQ, mengajar SD, membersihkan makam dan membersihkan masjid tiap minggunya.

Saat pertama sosialisai di desa ini saya merasakan banyak hal menarik dan kebiasaan yang sebelumnya jarang sekali saya lakukan di keseharian saya. Salah satunya dalam mengajar pengetahuan dalam agama, yang orangnya sedikit grogi dan kurang percaya diri dan disinilah saya belajar memberanikan diri dalam mengajar anak-anak dalam pengetahuan agama, terkhususnya menjara mengaji.

setelah berapa hari kami lalui, pagi nya cuaca begitu cerah, segar dan masih asri, aku dan teman-teman sosialisai Masyarakat pergi ke masjid untuk mengikuti tadarusan rutin di desa. Kami datang sebelum ramadhan ya, dan beberapa hari kami menyambut bulan ramadhan di tempat kami sosialisai Masyarakat karna ini sosialisai Masyarakat Berbasis Masjid bukan sosialisai Masyarakat desa penari yang viral itu ya gaiss. Di desa ini memang sudah menjadi adat mereka tadarusan setiap pagi dan malam setiap dibulan ramadhan.

Setelah kami selesai tadarusan, kami pun bergegas pulang, pagi pun berganti siang. Pada siang itu kami duduk dihalaman depan karna disana ada pohon nangka yang tempatnya itu sangat sejuk untuk bersantai bersama sambil bercerita, kami bercerita bersama saling mengenal satu sama lain dan tertawa bahagia

selesai dari bercerita ada beberapa dari kami termasuk saya pergi berkunjung yang biasa kami panggil mbah setelah kami sampai di rumah beliau kami langsung tawari kelapa muda dengan buah nangka karna kami bingung gimana cara mengambilnya karna kalau tidak manjat tidak mungkin bisa mendapatkan buah kelapa dengan buah nangka kami langsung inisiatif untuk menyuruh riko salah satu kawan sekaligus kakak laki-laki kami yang paling “iya” setiap di suruh oleh kami para perempuan. Setelah selesai mengambil buah-buahan tersebut, Kemudian saat siang itu berlalu tidak terasa hari sudah mulai sore kami memikirkan masakan untuk kami berbuka puasa, dan kami langsung masuk ke rumah dan langsung mengerjakan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan jadwal aktivitas kami yang sudah dibagi dari segi memasak, menyapu dan yang lainnya.

Selama kami berbincang santai dan membuat olahan berbuka puasa akhirnya tidak terasa sudah mulai berbuka puasa, gak terasa hari pertama puasa di suasana sosialisai Masyarakat bersama teman-teman baru dan rasa haus yang tidak tertahan selama satu hari full haha, bukannya gak tahanya karena hari pertama jadi ada-ada aja godaan-godaan dalam berpuasa hehe apa lagi godaan dari syifa sala satu wanita yang paling cantik di antara kami.

Malam haripun tiba, malam ini begitu lama, mungkin karena belum terialu nyaman dengan keadaan disekitar apalagi kami kan belum mengenal satu sama lain. Ntah lah ini hanya perasaanku atau yang lain juga, suasana yang mencekam dan terasa canggung masih menyelimuti suasana di rumah ini. Tidak ada

satupun yang duluan berbicara antara satu sama lain masih sibuk dengan aktivitas masing-masing entah itu dengan handphone nya atau sekedar melamun. yapi hal seperti ini tidak berlangsung lama kok karena kami kan tim disini kami punya tugas dan kewajiban untuk mendedikasikan diri kepada masyarakat demi meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pemberdayaan masyarakat

Seiring dengan berjalannya waktu yang awal nya terasa berat mulai bisa dijalani dengan ringan, bertemu dengan masyarakat yang begitu terbuka menyambut dan mereka mau bekerja sama demi terciptanya visi dan misi kali ini, anak-anak yang begitu hangat menyambut kedatangan kami, dan ya tentu saja pasti ada tantangan untuk kami dalam mendedikasikan diri di tengah masyarakat apalagi pasti ada perbedaan pendapat antara kami dan masyarakat, namun hal ini tidak membuat kami jatuh Kami mendedikasikan diri ditengah masyarakat di bulan suci Ramadhan sesuai dengan visi misi kami

Dihari berikutnya, kulangkahkan kakiku menuju masjid Al-Muttaqin yang tentu saja dimasjid sudah banyak anak-anak yang menunggu untuk belajar dan tadarus bersama. Disini lah aku banyak belajar, yang awalnya aku tidak pernah mengajar namun pada mendedikasikan kali ini aku dituntut untuk bisa membimbing anak-anak. Bertemu dan kenal dengan anak-anak disini bisa sedikit melepas rasa lelahku, mereka begitu aktif dengan rasa ingin tahunya. Dan bahkan mereka sering kali bercanda yang bisa membuat suasana menjadi ramai Pengalaman pertama mengajar di TPQ masjid Al-mutaqin, disini mereka menyebutnya itu sebagai madrasah kalau untuk aktivitas mengaji nya itu terpisah, mereka

pun punya tiga kelas ada kelas rendah, menengah dan kelas tinggi. Kalau kelas rendah khusus untuk anak-anak yang baru mengikuti aktivitas mengaji biasanya pelajarannya pun itu masih basic misalnya belajar berhitung dalam Bahasa arab atau bahkan kosa kata dalam Bahasa arab kalau di kelas menengah mereka sudah dibiasakan untuk untuk belajar menulis Bahasa arab dan mulai membaca hadist. Sedangkan di kelas tinggi mereka biasanya sudah diberi tugas untuk menghafalkan hadist dan surah pendek.

Disini pun mereka punya target untuk menghafal surah pendek jadi ketika ada ujian atau lomba mereka sudah siap dan dalam mendedikasikan kali ini kami diberi kepercayaan untuk membimbing anak-anak yang ada di masjid kalau biasanya setiap bulan suci Ramadhan mereka di liburkan berbeda dengan tahun ini. Disini lah pertama kali aku terjun langsung berinteraksi dengan anak-anak untuk membimbing mereka. Kali ini saya tidak sendirian, kami bertugas mengajar itu ada depalan orang dan ya udah pasti kami bagi tugas, dan kali ini aku kebagian di kelas rendah, ya mereka memang masih perlu sangat dibimbing baik dalam berhitung dalam Bahasa arab, ataupun menulisnya Kadang anak-anak ini juga bilang "udah ya mbak belajarnya kita main aja" sembari memasang muka cemberut.

Selanjutnya, setiap hari Minggu, kami melaksanakan aktivitas kebersihan makam di pemakaman setempat. Kami diajak warga desa untuk bergabung dalam membersihkan dan merapihkan makam yang ada. Kami membersihkan rumput liar, membersihkan sampah, serta menyapu dan membersihkan area

sekitar makam. Aktivitas kebersihan makam ini juga memberikan kesempatan bagi kami untuk saling bertukar cerita dan kenangan tentang leluhur mereka. Mereka merasa terhubung dengan warisan nenek moyang mereka dan semakin memahami pentingnya menjaga kebersihan dan penghormatan terhadap tempat peristirahatan terakhir mereka.

Ohh iya, dalam berbuka puasa ini ada cerita yang sangat lucu karna kebiasaan kami setiap berbuka puasa itu kami pasti selalu rebutan es teh di tambah lagi kami rebutan lauk, ada juga kawan laki-laki kami namanya itu riko dia sangat lucu, dan ada nayla yang mempunyai suara yang sangat-sangat cempreng, aku dan kawan-kawan sangat terhibur dengan dia walaupun yah terkadang sering buat kesal. Ada mbak fit yang selalu ada setiap malam untuk menyediakan hidangan buat saur dan juga si paling ngajak jajan padahal aku emang anaknya si paling dikit-dikit makan, ada eliza si paling ngebolang, ada indry si paling mager, ada meisya si paling duta cireng dan ada habib si paling malas tapi kalau nyuruh atau ngarahin si paling cepat, ada ikrom yang hampir setiap pulang bawa ikan bawa udang dan bawa buah mangga spesial untuk seseorang dan ada mbak nur yang paling kalem. Dan yang paling hebatnya ada wanita cantil yang selalu mengingatkan bahwa nasi padang itu masih buka di siang hari walaupun di bulan puasa. Waktu yang seperti inilah nanti yang akan meadi suatu kerinduan, di saat-saat mendegar sosialisai Masyarakat hal kecil pun kami sangat sering rebutan. Hal-hal indah sudah sangat banyak kami lewati, jalan bersama, nyanyi bersama, sahur bersama, nangis, sampai ketawa pun bersama

padahal tidak ada yang lucu, aku sangat senang bertemu dengan mereka. Kami melakukan aktivitas selalu bersama-sama bahkan begadang pun kami bersama, mungkin begadang ini sudah tradisinya.

Dan telah tiba di malam takbiran di mana kami dan anak-anak, pemuda pemudi desa harapan makmur menyiapkan alat-alat yang di butuhkan di saat takbir keliling yang paling utama itu bambu, serta persiapan tela selesai di malam harinya di mana kami melakukan takbir keliling di desa harapan makmur bersama masyarakat setempat, dimana di tenaga perjalanan sandal saya putus karna tingka jahilnya nayla dan indry di mana mereka orang yang selalu menjadi kawan curhat dan penghibur dengan kelakuan - kelakuan yang sedikit aneh wkwk, di mana saya hampir setengah perjalanan tidak makai sandal, beruntungnya ada mbak fitri yang sangat baik hati jadi saya di ajak meminjam sandal milik warga malu si tapi gapapa demi mengikuti takbir keliling.

Dan selama melakukan dedikasi di desa saya juga belajar untuk mengajar anak-anak di sekitaran masjid al-mutaqin mengaji dan tentang agama lo, hitung - hitung persiapan sebelum jodoh menjemput. Hari berganti hari seiring berjalan waktu, sehingga semua aktivitas yang kami lakukan terasa begitu cepat berlalu. Aktivitas di desa ini begitu banyak sehingga lumayan hampir menguras semua tenaga. Misi yang telah kami buat wajib kami realisasikan di sini.

Selama di bulan ramadhan aku bersama mereka menjalankan sosialisai didesa ini rasanya sangat sedih dan berat hati rasanya ingin berpisah dengan mereka, karena sudah banyak

sekali ilmu, pengalaman, suka duka kebersamaan sesama kami dan bisa saling menghargai satu sama lain.

Dengan waktu kurang lebih 1 bulan saja rasanya aku sudah kenal lama dengan mereka, sudah merasa akrab seperti saudara sendiri, kami selalu berusaha menjaga kekompakkan, komunikasi, berusaha memperbaiki apa yang harus di perbaiki, musyawarah dan saling terbuka, kami sudah seperti keluarga. Dan juga kenangan indah yang sudah terukir buat kami semua. Kenangan kami bersama perangkat desa, ibu-ibu pengajian, bapak-bapak, anak-anak, pemuda pemudi, dan semua warga didesa harapan makur yang sudah memberikan banyak pengalaman yang tak akan pernah terlupakan sampai kapanpun.

Tak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata semua rasa bahagia dan rasa syukurku bisa di tempatkan di keluarga baruku disini. Terimakasih teman-teman dan warga desa harapan makmur yang memberikan kenangan indah yang akan selaluku ingat.

Kita di Tengah Mereka

Oleh: Fitri Nur Azizah

Namaku Fitri Nur Azizah. Ya, saat ini aku akan melaksanakan misiku di desa Harapan Makmur. Misi yang aku buat bersama teman-teman ini yaitu berbasis masjid. Aktivitas kami ini merupakan salah satu bentuk ilmu yang harus diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani aktivitas ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. bagaimana tidak? Aku takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan. Dengan mindset pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya berdedikasi untuk masyarakat itu di kaitkan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran saya.

Akhirnya *first time* kita berkumpul di masjid Al-faruq kampus. Disana ada Aku, Nur kholimah, indri, meisya, nayla, herlin, syfa, eliza, riko dan habib , hanya 10 orang yang bisa datang karena ikhram ada urusan yang mungkin tidak bisa ditinggalkan. Pertemuan pertama ini kita membahas untuk alokasi tempat tinggal selama kita berada didesa tersebut dan juga nantinya masalah perlengkapan dan kepengurusan. Lucu sekali dan awal yang menyenangkan bertemu mereka, persepsi atau pikiran negatif tentang teman-teman yang ga enak itu langsung

aku singkirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu dengan lainnya. Tapi informasi tentang tempat dimana kita akan melakukan dedikasi belum juga disebar dari pihak kampus, kami menduga-duga dan sangat juga ingin tau. H-3 kalau ga salah, akhirnya informasi tentang tempat disebar, wow banyak teman-temanku yang heboh dengan tempat mereka. Desa Harapan makmur kecamatan pondok kubanglah tempat kami akan menjalankan dedikasi untuk masyarakat.

Pukul 08.00, penyerahan secara resmi dikantor Camat Pondok Kubang. Saya bersama teman-teman berangkat sekitar pukul 07.30 menuju kantor camat yang bertempat di pondok kubang. Kita bercengkrama dan berkenalan dengan staf-staf yang ada, Sembari menunggu pelaksanaan penyerahan mahasiswa oleh pihak DPL kepada pihak desa yang berketempatan. Tepat Pukul 08.00 acara mulai berjalan dengan sangat khidmat.

Minggu pertama kami membersamai masyarakat setempat gotong royong dalam rangka akhirusसानah dan menyambut bulan suci ramadhan dimasjid al-ikhlas. Keesokan harinya kami mempersiapkan rencana penyampaian lokakarya kita pada perangkat desa, pengurus masjid, risma dan karang taruna desa harapan makmur.

Malamnya ba'da sholat isya' kami bersilaturahmi kepada bapak thoifur selaku imam desa beserta pengurus masjid, karang taruna dan risma dimasjid al-muttaqin. Dalam pertemuan tersebut kami disambut dengan ramah dan diterima dengan sangat baik, Kami menyampaikan misi-misi yang akan kami jalankan nantinya didesa harapan makmur khususnya masjid al- muttaqin.

Penyampaian kami diterima dengan baik. Bapak thoifur menceritakan keadaan desa dan masyarakat sekitar, dalam cerita tersebut beliau sedikit menyelipkan tentang polemik yang terjadi di masyarakat yang ada di desa harapan makmur. Sesampainya di rumah kita mengaji mengenai strategi, metode dan evaluasi yang akan kami jalankan. Kami mendapat banyak informasi yang dapat kita kaji dalam penyusunan aktivitas nanti. Seperti tentang keadaan desa secara historis dan geografis atau tentang problematika yang ada di desa tersebut.

Keesokannya seperti biasa, antrian kamar mandi tetap penuh. Bayangkan saja, kami terdiri dari 11 orang, ada dua kamar mandi yang ada di rumah tempat kita tinggal, mau tidak mau yang cowo harus mengalah dan pastinya lama untuk menunggu teman-teman perempuan membersihkan diri atau mandi. Setelah kita berdiskusi kemarin malam kami menyusun penyampaian misi secara singkat dan sistematis. Kami berbagi tugas mempersiapkan persiapan penyampaian lokakarya yang akan kami laksanakan ba'da isya'. Pelaksanaan lokakarya Alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Hari-hari kami disibukkan dengan aktivitas mengajar TPQ, kebersihan masjid setiap hari jum'at, dan misi-misi yang lain. Pada siang harinya kami melaksanakan aktivitas kepada penduduk desa yang mana kegiatan tersebut kita bersilaturahmi ke sebagian warga yang ada di desa harapan makmur. Setiap hari jum'at. Kita mempunyai misi yaitu jum'at bersih. Dari membersihkan masjid bersama-sama. Kita semua menjalankan aktivitas jum'at bersih persis yang kita planingkan.

Setiap Sore harinya saya dan teman teman sebagian mengajar mengaji di masjid Al-muttaqin yang mana aktivitas ini dilaksanakan pukul 14.30, yaitu mengaji dan belajar terkait tajwid dan lain sebagainya. Yang mengikuti aktivitas mengaji ini tidak hanya anak kecil saja akan tetapi ada juga yang sudah memasuki masa remaja, muridnya kurang lebih dari 30 anak. Aktivitas mengajar yang ada di masjid Al-muttaqin ini tidak hanya belajar mengenai tajwid seperti biasanya akan tetapi kami juga mengajarkan tajwid dengan hal-hal yang unik agar mereka juga tidak merasa bosan dengan apa yang kami ajarkan, terkadang kami mengajarkan tajwid dengan menyanyi, mengajarkan huruf-huruf hijaiyah dengan nyanyian, dengan begitu mereka antusias dan tidak berkurang semangatnya untuk belajar. Tidak hanya belajar tentang tajwid namun kita juga mengajarkan terkait do'a-do'a, dan juga mengaji surat-surat pendek dan juga menghafalnya. Do'a yang kami ajarkan hanya terkait dengan do'a masuk kamar mandi, do'a mau tidur, do'a mau makan, sambil lalu di selingi sedikit membaca surat-surat pendek seperti al-ikhlas, al-falaq, dan an-naas. Selain mengajar TPQ di masjid al-muttaqin kami juga mengajar di masjid al-ikhlas bersama teman sebelah rumah. Tepatnya pukul 17.30 sampai waktunya sholat magrib.

Minggu pertama kita di sana. Seminggu yang membosankan, super membosankan! Mungkin yang ada di pikiran masing-masing adalah "kapan ini akan berakhir?" mengisi logbook sambil menghitung hari, dan hari-hari itu begitu lama terlewati. H-1 puasa kami membagiakan jadwal imsakiyyah dari rumah ke rumah dilanjutkan dengan kami yang mencari kijing di sawah desa

setempat. Minggu kedua 22 malam 23 maret ya, malam pertama kita melaksanakan sholat terawih. ba'da sholat traweh kita melaksanakan kultum secara bergilir dilanjutkan dengan tadarusan. begitulah agenda kami tiap malam.

Kita sudah mulai mengenal satu sama lain. Sudah terjalin keakraban dengan sendirinya, tidak hanya akrab dengan teman serumah saja melainkan dengan teman sebelah, karang taruna dan risma setempat. Sesekali kita menyempatkan untuk kumpul bersama untuk malam keakraban bersama mereka. seperti bukber diluar bersama, pergi kepasar malam, atau hanya sekedar bercanda sampai larut malam diselingi main song dan ludo.

Minggu Ketiga tepatnya malam nuzulul qur'an kami disibukkan dengan aktivitas bulanan yang telah kami rancang, yang mana aktivitas ini dijalankan bersama teman-teman yang lainnya. Beberapa macam perlombaan yang akan kami adakan, kami rapatkan terlebih dahulu kepada perangkat desa, pengurus masjid dan risma desa harapan makmur. Rapat tersebut terlaksana pada tanggal 2 april 2023 ba'da isya' dengan hasil kesepakatan 6 perlombaan yang akan dilaksanakan. Dan Alhamdulillahnya dari desa mendapatkan bantuan berupa aqua 10 kardus dan bersih untuk pembayaran sewa sound system. Dari karang taruna dan risma alhamdulillah siap membantu untuk perlengkapan dan tenaga. kami dari pihak Kepanitiaan lomba melakukan sosialisasi ke SD dan MI yang ada didesa harapan makmur. Selain itu kita juga membuka stand pendaftaran di tempat yang ditinggali masing-masing.

Tepat pukul 13.00 acara pembukaan perlombaan dalam rangka menyambut malam nuzulul qur'an resmi dibuka. Acara demi acara berjalan selam 3 hari dan tepat malam nuzulul qur'an adalah malam puncak sekaligus pembagian hadiah dan penutupan perlombaan nuzulul qur'an. Acara berjalan dengan lancar dengan antusias warga sangat mendukung yang selalu membersamai setiap langkah pergerakan kami.

Dalam minggu keempat kami difokuskan dengan pemenang masing –masing kriteria yang dalam minggu tersebut akan dibanding ditingkat kecamatan. Karna Semangat dan antusias dari mereka desa harapan makmur mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Ya, desa harapan makmur meraih juara umum ditingkat kecamatan. Keesokan paginya kami menyerahkan Tpq kepada kepala Tpq sekaligus permohonan maaf dari kami kepada dewan pengajar tpq khususnya atas segala kekhilafan kami baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Kamis, 20 April 2023 kami bersama karang taruna dan risma gotong royong membersihkan masjid sekaligus membuat obor-obor untuk persiapan malam takbir. Malam harinya Ba'da isya' kami bersama masyarakat berjalan keliling sampai margo mulyo turut meramaikan malam idul fitri . Anak kecil sipaling meriah dan antusias dalam takbir keliling kali ini. Ya, bagaimana tidak jiwa muda tulang jompo HaHa.

Dalam rangka penarikan dan pelepasan dilaksanakan pada 27 April 2023 yang dilaksanakan dikantor desa harapan makmur pukul 08.00. dilanjutkan dengan acara pelepasan yang diawali dengan penyampaian maaf dari kami u tuk mereka khususnya

warga masyarakat desa harapan makmur.kami meyuguhkan acara kuda lumping yang dilaksanakan ba'da isya'. Selesai acara pukul 03.00 pagi, keesokan paginya kami membersihkan lapangan tempat acara semalam,selesai membersihkan lapangan kami berpamitan dari rumah kerumah warga desa harapan makmur.

Belakangan terasa waktu berlalu begitu cepat. Rasanya butuh waktu lagi untuk tetap bertahan di sini. Ada banyak hal yang ingin dikerjakan. Ada banyak kisah yang belum sempat tergoreskan. Ah, hati. Ada apa dengan hati? semua akan segera berlalu namum si hati terasa berat merelakan semua itu.Sebulan bersama mereka adalah hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali sampai kapanpun. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama. Terima kasi desa harapan makmur telah mengajar dan membimbing kami selama ini.Terima kasih untuk semua kesan,semuanya itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. Terima kasih untuk sebulan ini. 30 hari bersama mereka, kalian yang telah menggoreskan warna baru di hariku. 30 hari bersama mereka, kalian teman baruku. Terima kasih untuk segenap cerita indah atas 30 hari itu. 30 hari yang walau bermimpipun semua cerita itu tidak akan pernah terulang kembali.Kini waktunya kita kembali berjuang, melanjutkan segenap cita-cita dan harapan kita masing-masing.

35/365

Oleh: Nayla Suci Ardani

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap Perguruan Tinggi untuk melaksanakan aktivitas Intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: Pendidikan, Penelitian, dan penyaluran ilmu kepada masyarakat. Memberikan pengalaman kepada mahasiswanya baik kemampuan mental dan fisik selama di tempat yang telah dipilihkan oleh pihak kampus. Aktivitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamalkan seluruh ilmu yang di dapat oleh mahasiswa selama kuliah kepada masyarakat di desa yang akan ditempati selama kegiatan. Pelaksanaan aktivitas biasanya berlangsung antara satu atau dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa.

Aktivitas saya dan teman-teman dilaksanakan pada di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Yang dimana kami berbasis Masjid yang dilaksanakan sebulan penuh Ramadhan dengan Tema "Pendayagunaan Masjid Sebagai Pusat Pembangunan Peradaban Masyarakat Islami". Sebelum pelaksanaan kegiatan, pihak Kampus memberikan persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa/l yang akan mengikuti kegiatan ini untuk melengkapi berkas agar pihak kampus dapat membagikan nama-nama dan juga desa, pihak kampus memberikan waktu beberapa hari untuk melakukan survey tempat desa dan masjid apakah tempat itu mudah di akses

atau tidak, sebab kalau susah di akses maka pihak kampus akan mencarikan tempat yang baru.

Sebelum melaksanakan kegiatan kami melakukan pertemuan untuk pertama kalinya di masjid kampus beranggotakan 11 orang diantaranya 3 laki-laki dan 8 perempuan dari berbagai fakultas yang dimana belum mengenal satu sama lain. Dalam pertemuan ini kami saling mengobrol dan perkenalan, selanjutnya membahas apa saja perlengkapan yang akan dibawa ke tempat lokasi baik perlengkapan individu maupun perlengkapan bersama dan serta membahas apasaja misi yang akan kami laksanakan selama berdedikasi di desa Harapan Makmur. Lalu di hari berikutnya kami melakukan survey lokasi untuk mencari masjid serta tempat tinggal kami, Alhamdulillah di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tempatnya sangat bagus serta kepala desa dan warga yang sangat ramah terhadap kami.

Diawali dengan penyambutan Mahasiswa\l di Kantor Camat Pondok Kubang yang dilaksanakan pada Senin jam 8 pagi yang dihadiri bapak Camat, Bapak Kepala Desa dari beberapa Desa, para Dosen dari kampus dan Mahasiswa/l yang berjumlah kurang lebih 100 orang. Pada keesokan harinya diadakannya lagi acara penyambutan di Kantor Kepala Desa yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan beberapa perangkat Desa Harapan Makmur. Kegiatan kami pada minggu pertama membantu pengurus Masjid membersihkan masjid dalam Rangka Penyambutan Bulan Suci Ramadhan (Akhirussanah) yang dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas, selanjutnya silaturahmi kepada

masyarakat sekaligus memberikan undangan kepada masyarakat untuk acara pengenalan Mahasiswa sekaligus Loka Karya yaitu pengenalan misi kami yang berbasis masjid yang dilaksanakan pada hari sabtu-kamis mengajar mengaji kemudian dihari jum'at kebersihan masjid untuk persiapan sholat jum'at yang diadakan di Masjid Al-Muttaqin. Sebelum melakukan kegiatan ini, saya dan teman-teman meminta izin terlebih dahulu kepada pengurus masjid dan guru mengaji untuk melakukan kegiatan tersebut. Alhamdulillah acara Loka Karya berjalan dengan lancar Setelah selesai acara kami pun melanjutkan obrolan dengan beberapa perangkat Desa dan Imam Masjid

Pada jam 10 pagi kami seluruh anggota melakukan gotong royong membersihkan masjid bersama anak santri untuk penyambutan Bulan Suci Ramdhan dan sekaligus membagikan jadwal Imsakiyah ke rumah-rumah warga, selanjutnya Menjalankan misi dari awal bulan ramdhan yaitu sholat tarawih, uniknya di desa ini setiap penyambutan bulan suci Ramadhan diadakannya acara makan bersama warga yang dimana bekalnya dibawak dari rumah masing-masing dan saling tukaran sesama warga situ. Dan kamipun senang dengan acara tersebut, karna baru pertama ini saya pribadi merasakan tradisi ini tersebut. Selesai acara makan-makan kamipun melanjutkan kegiatan yaitu Tadarus di masjid Al-Muttaqin. Besoknya pada jam 02;30 kamipun melaksanakan kegiatan yang kami lakukan sehari-hari yaitu mengajar mengaji anak-anak di masjid Al-Muttaqin. Pada minggu pagi kami diundang untuk menghadiri kegiatan kajian subuh yang diadakan di Masjid Al-Ikhlash sebuah kegiatan yang diadakan

sekali seminggu, pada jam 8 pagi kami melakukan gotong royong bersama anggota lain di SD 63 Bengkulu Tengah dalam rangka penyambutan Bupati Bengkulu Tengah.

Pada minggu ketiga kami mengadakan acara buka bersama dengan anggota sekaligus membahas tentang acara Nuzulul-Qur'an, mulai dari lomba apasaja yang akan diadakan, juri siapa saja, brosur perlombaan yang akan dibagikan, tempat pendaftaran dan hadiahnya apasaja. Pada hari selanjutnya seperti biasa melakukan kegiatan mingguan yaitu kajian subuh yang diadakan di masjid Al-Ikhlas pada jam 2:30 melaksanakan kegiatan harian yaitu mengajar mengaji di masjid Al-Muttaqin yang dimana semakin hari semakin banyaknya anak-anak yang belajar mengaji. Karena pak Kades meminta kami untuk mengajar mengaji juga di masjid Al-Ikhlas jadi jadwal mengajar mengaji kami dalam sehari ada di 2 masjid, yang dimana pada masjid al-ikhlas diadakan pada jam 18:00 dan sekalian berbuka di masjid tersebut karena warga selalu menyediakan takjil di masjid tersebut. Pada malam hari seperti biasa sholat isya sekaligus teraweh dan tadarus di masjid al-muttaqin. Selanjutnya rapat bersama karang taruna, risma, perangkat Desa untuk membahas lebih lanjut tentang acara Nuzulul-Qur'an yang akan diadakan di desa Harapan Makmur. Pada hari rabu kami melakukan sosialisasi ke Min 2 Bengkulu tengah sekaligus mengajak adek-adek untuk ikut lomba Nuzulul-qur'an, Alhamdulillah anak-anak sangat senang dan bahkan seluruh muridnya mendaftar bahkan gurunya ikut serta untuk mengajak anak-anaknya bertanding. Pada siang harinya pembukaan Nuzulul-Qur'an sekaligus perlombaan yang

diadakan selama 2 hari dan masuk pada hari ketiga pengumuman juara sekaligus penutupan acara Nuzulul-Qur'an.

Tidak terasa hampir satu bulan kami menjalankan Kegiatan kami di Desa Harapan Makmur dan Alhamdulillah kegiatan kami sampai sejauh ini masih berjalan dengan baik, dalam minggu ini diadakannya acara perlombaan tingkat kecamatan yang diadakan di sukaraja, dalam acara ini kami membawa anak-anak yang juara di tingkat desa untuk berlomba di tingkat kecamatan dengan sangat antusias anak-anak tersebut sangat senang, dan Alhamdulillah dengan kerja keras anak-anak yang hanya latihan Cuma beberapa hari tapi hasilnya sangat memuaskan. Dimana dalam perlombaan tingkat kecamatan, Desa Harapan Makmur berhasil meraih juara umum. Selesai acara kami di undang bapak imam masjid untuk buka bersama di rumahnya, Alhamdulillah kami disambut dengan sangat hangat. Keesokan harinya kamipun menyerahkan kembali TPQ kepada ibu guru ngaji, pada malam harinya seperti kegiatan biasa sekaligus acara khotmil-qur'an seperti acara penyambutan bulan suci ramadhan ini juga diadakannya acara tausiyah doa bersama dan lanjut makan bersama. Pada kamis diadakannya gotong royong kebersihan masjid sekaligus pembuatan obor untuk acara malam takbir keliling. Masuklah ke acara yang paling ditunggu-tunggu yaitu takbir keliling yang masya allah masyarakat sangat antusias, sampai keluar dari mulut warga takbir tahun ini rame yaaaa. Kami sebagai anak mahasiswa sangat-sangat bangga mendengar kalimat itu keluar dari mulut warga, karna menurut saya pribadi kami berhasil untuk meramaikan acara tersebut.

Tidak terasa kurang lebih sebulan penuh kami di Desa ini, dan Alhamdulillah kegiatan kami berjalan dengan baik. Dalam penutupan acara kami mengadakan acara kuda lumping Alhamdulillah warganya sangat senang dengan acara tersebut, karna disitu mayoritas jawa jadi itu termasuk tradisi mereka. Banyak pengalaman yang saya dapat dari kegiatan ini, mulai dari kawan-kawan yang berjumlah 11 orang berbeda-beda pemikiran tapi sejauh itu masih bisa saling menyatukan pikiran walaupun sesekali ada salah paham tapi Alhamdulillah bisa diobrolin dengan baik. Berbuka bersama, sahur bersama, masak bersama, tidur bersama bahkan seluruh kegiatan kita sehari-hari dilalui dengan mereka. Mulai dari antri kamar mandi, kehabisan air nggak bisa mandi wkwkwk. Banyak canda tawa di dalam kegiatan ini dan saya bersyukur dipertemukan dengan teman-teman yang seperti ini.

Kepada warga Desa Harapan makmur saya pribadi sangat-sangat berterimakasih kepada seluruh warga Desa Harapan Makmur, yang dimana warganya sangat-sangat ramah bahkan kita yang baru kesitu merasa sudah akrab dengan warga disitu. Terimakasih telah menyambut kami dengan hangat, terimakasih telah memberikan kami kesempatan untuk menyalurkan sedikit ilmu kami dan terimakasih atas segala kebaikannya terima kasih kepada ibu telah memberikan tempat tinggal yang layak untuk kami, dan kepada ibu-ibu tetangga terimakasih sudah mau kami reportkan masalah air. Terimakasih kepada mbah yang sudah memberikan kami kelapa muda untuk menu berbuka dan segenap kepada muda-mudi terimakasih telah berkunjung dan bermain ke

rumah kami, dan kepada dek-adek terimakasih juga yaa sudah antusias dalam mengaji kakak senang bertemu dengan kalian. Semoga dilain waktu masih bisa bertemu yaaa. Dan untuk kawan-kawan seperjuanganku terimakasih sudah mau sama-sama berjuang selama kurang lebih sebulan, terimakasih sudah mengontrol diri untuk tidak meluapkan emosinya masing-masing dan terimakasih selalu ada di setiap kesempatan.

Dari kegiatan ini saya belajar banyak hal, mulai dari menahan keegoisan diri, menahan amarah, bagaimana cara berbaur dengan masyarakat, bagaimana mengambil hati masyarakat, menyatukan pemikiran yang berbeda-beda dan banyak lagi pelajaran yang saya dapat namun tidak dapat saya sebutkan satu-persatu saking banyaknya wkwkw. Dari sini juga saya menemukan keluarga baru yaitu teman-teman dan masyarakat yang sangat ramah. Semoga pengalaman yang saya dapat dari kegiatan ini bisa bermanfaat di kemudian hari. Aamiin.....

Terimakasih Desa Harapan Makmur Terimakasih kawan seperjuangan♥

Desa Harapan Makmur Sebagai Desa Keramat Jaranan

Oleh: Riko Aderian Hidayat

Hi, saya ingin menceritakan pengalaman-pengalaman saya di desa Harapan Makmur. Karena bisa hidup berdampingan dengan orang lain yang baru dikenal dengan beragam sifat dan kepribadian. Sebulan lebih aku hidup di desa orang lain yaitu di desa harapan makmur kecamatan pondok kubang Bengkulu tengah. saya melakukan dedikasi kepada penduduk desa ini.

Semua berawal dari saya dan teman-teman berkumpul di kantor camat pondok kubang, dalam rangka berdedikasi untuk masyarakat. Setelah proses kegiatan, saya bersama rekan saya bergegas menuju ke rumah kades. Untuk mengatasi sekaligus meminta izin untuk kegiatan di desa selama berdedikasi di desa ini.

Ketika saya tiba di desa harapan makmur berada di masjid Al Muttaqin saya bersama rekan saya disapa dan disambut dengan baik oleh warga baik yang berada di lingkungan masjid maupun di lingkungan masyarakatnya. Di sana saya mengikuti kegiatan penyambutan bulan ramadhan, dimana kebiasaan di sana melakukan acara makan bersama di masjid.

Walupun itu hari pertama saya datang disana saya ikut membantu kegiatan itu, dan masyarakat disana tidak terganggu bahkan membimbing saya dengan ramah dan baik. Pada dasarnya mereka tidak marah dan keberatan jika saya bertanya mengenai kebiasaan di desa harapan makmur ini. masyarakatnya pun tidak sombong jika disapa dan dikunjungi melainkan mereka menerima

kami dan membalas sapaan kami dengan senyuman. begitu juga dengan anak muda mudinya disana mereka juga ramah dengan kami terkadang mereka juga sering bermain dan mampir di rumah atau tempat tinggal kami selama berdedikasi di desa ini.

Saya merasa senang dan bahagia berada disana walaupun hanya kirim waktu sebelum lebih, tapi saya memiliki kesan dan kenangan yang cukup mengenang disana baik terhadap masyarakatnya anak anaknya maupun muda dan mudinya. hal yang sering teringat sampai saat ini yaitu pada saat ada kegiatan disana seperti misalnya saja kegiatan jaranan dan halal bihalal disana antara masyarakat dan kami selaku mahasiswa yang sedang berdedikasi dan hal lainnya yang masih saya ingat yaitu ketika waktu pengambilan bambu untuk kegiatan di min dan kegiatan di masjid. Dimana saat itu ketika mengambil bambu hal yang saya rasakan ialah gatal, panas dan lelah, kerena pada saat itu adalah bulan puasa dan saya menjalankan puasa. Ia walaupun itu melelahkan tetapi saya menganggap bahwa itu semua adalah tantangan dalam menjalankan ibadah puasa sekaligus sebagai tanda mengetahui seberapa tahan saat menahan lapar dan haus, serta menjalankan kewajiban lainnya seperti sholat teraweh dan tadarusan.

Dimana kegiatan disana melakukan acara halal bil halal antara kami dan masyarakatnya, dan dilanjutkan dengan acara hiburan pada malam hari dengan hiburan jaranan adat desa. dan selama kegiatan sebelum dan sesudah acaranya saya dan teman teman selalu diajak makan bersama dengan imam masjid Al Mutaqin sekaligus beliau adalah ketua dari grup dan anggota

jaranan tersebut, terkadang hal inilah yang selalu teringat dengan saya kerana hal ini adalah salah satu dari kegiatan yang bersifat keberadaan dan kekeluargaan.

Terakhir, Pesan yang bisa saya sampaikan ketika selama mendedikasikan diri di desa harapan makmur yang bertempat di masjid Al Muttaqin. Saya hanya bisa menyampaikan bahwasanya selama saya berdidaksi disana, hal yang harus dibenahi yaitu, seperti misalnya ada kegiatan seperti kunjungan Bupati ke sd atau acara lainnya. Sangat disayangkan dalam kegiatannya kurangnya tenaga dan kekompakan dalam kegiatan tersebut. Hanya beberapa orang saja yang ikut serta dalam mempersiapkan kegiatan tersebut.

Hal lainnya yaitu ketika berhubungan dengan masjid seperti kegiatan azan, disana saya sedikit merasa kasihan terhadap marbot masjid yang selalu mengumandangkan adzan ketika waktunya tiba dengan usia yang sudah tua. Walaupun saya tau bahwa masyarakat disana pada siang harinya sibuk dengan kegiatan bekerja, tapi alangkah baiknya jika pada waktu malam hari mengenai kegiatan masjid mohon untuk dibantu dengan masyarakat lainnya, ini bukan mengenai tugas dan kewajiban akan tetapi ini mengenai tanggung jawab. Karena itu semua adalah tanggung jawab semua sebagai umat Islam. dan ibdah bukan cuman sholat tapi membersihkan rumah ibadah juga sebuah amal, bagi umat muslim jika kita dapat menjaga rumah Allah maka akan di makmur kan semua urusan kita, mungkin itu lah ceritanya dari desa yang di lakukanya dedikasi kepada masyarakat

A Lot Of Lesson In 35 Days

Oleh: Ikram Al Rasyid

Perkenalkan nama saya Ikram Al Rasyid, Pada kesempatan kali ini saya akan menceritakan tentang apa perjalanan saya selama 3 hari di desa Harapan Makmur.

Cerita ini di buat pada tanggal 24 Mei 2023, sudah lebih kurang sebulan saya menyelesaikan kegiatan ini, banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan di kegiatan tahun ini seperti bermasyarakat dan membaaur kepada warga sekitar. Tentu ilmu ini penting untuk kedepannya. Saya akan menceritakan dari awal bagai mana mengurus persyaratan dan apa saja yang saya lakukan, kegiatan saya di sana.

Kegiatan ini di lakukan di perkuliahan saya, tentu untuk melaksanakan kegiatan ini tidaklah mudah kita harus memenuhi persyaratan yang telah di tentukan oleh pihak kampus. Salah satunya yaitu persyaratan tes mengaji untuk anggota yang akan mengikuti kegiatan ini. Pada tes mengaji ini mempunyai 3 sesi dalam sesi tersebut kalau tidak lulus mengaji pihak penguji memberi waktu selama sebulan untuk belajar lagi supaya untuk sesi selanjutnya bisa, pada sesi pertama tentu pihak kampus memilih mahasiswa yang kompeten, pada sesi ke kedua pihak kampus melihat kelancaran bacaan dan tajwid dan pada sesi ketiga pihak kampus meringankan tes mengaji untuk peserta, para penguji menilai dari kelancaran bacaan saja. Saya Alhamdulillah lulus tes mengaji ini pada sesi ketiga kepada peserta yang belum

atau tidak lulus pada mengaji ini pihak kampus meletakkan dipesantren untuk belajar lagi setelah selesai kegiatan yang belum lulus dianjurkan untuk tes mengaji lagi untuk mengambil sertifikat mengaji.

Bukan hanya tes mengaji saja, masih banyak persyaratan yang harus di penuhi seperti PBJS ketenakerjaan, bukti vaksin, dan masih banyak lagi. Mahasiswa harus mengisi formulir yang di mana kita harus memilih dimana kita mau kegiatan, ada berbasis masjid, berbasis kewirausahaan, berbasis luar negeri dan masih banyak lagi Saya memilih berbasis masjid. Setelah formulir sudah di isi dan persyaratan sudah di penuhi, akan di kumpulkan ke panitia dan peserta termasuk saya menunggu pengumuman di mana akan di letakkan dan siapa saja anggota saya.

Setelah menunggu beberapa minggu akhirnya terbentuk lah anggota dan beranggota 11 orang Sudah di tetapkannya anggota kami melakukan pertemuan atau rapat anggota supaya kenal satu sama yang lain dan membicarakan kapan tanggal mau ceknya lokasi, pada rapat tersebut kami menetapkan pada tanggal 14 maret kami akan cek lokasi. Pada tanggal 14 kami mulai cek lokasi di sana kami bertemu kepala desa disana dan kami memberitahu akan berkegiatan di desa harapan makmur ini setelah di beri izin kepada kades kami mulai mencari lokasi untuk di tempati atau sekretariat di bimbing oleh pemuda setempat di sana yang bernama mas Wahyu. Setelah berkeliling akhirnya kami mendapat kan tempat yang sesuai dan harganya tidak terlalu mahal, setelah berbincang dengan pemilik rumah kami akan

menempati rumah tersebut pada tanggal 19 Maret lalu kunci rumah tersebut di serahkan kepada kami.

Pada tanggal 19 kami mulai mengangkut barang, barang tersebut di kmpulkan di kosan anggota kami yang bernama Fitri supaya perginya berbarengan dan menggunakan mobil Indri. Pada jam 11 kami mulai bergegas berangkat ke lokasi pada sampai nya di lokasi kami mulai membersihkan secretariat kami berkerja sam untuk membersihkan, pada malam nya kami berbincang untuk menentukan atau memilih siapa yang akan menjadi sekretaris dan bendahara, sementara itu ketua sudah di tetapkan oleh pihak kampus. Akhirnya sudah beberapa lama berbincang di tetapkanlah suatu jabatan yang di mana Habib sebagai ketua, Riko sebagai wakil, Syfa sebagai sekretaris 1, Eliza sebagai Sekretari 2, dan Meisya sebagai Bendahara. kami di panggil oleh Kades untuk mempersiapkan acara menyambutnya bulan suci ramdhan atau Akhirussanah. Saya dan bersama pria saya di suruh membersihkan masjid dan memasang tenda sedangkan yang prempuan untuk tadarus dan myapu masjid. Tentu pada acara tersebut sangat meriah banyak warga yang dating dan penyambutan Hadroh yang di bawahkan anak pesantren dan juga kami di sambut hangat oleh warga setempat kami membantu dalam acara tersebut kami juga pendekatan kepada masyarakat dan pemuda di sana.

Keesokan harinya pada tanggal 21 maret kami kedatangan dosen pembimbing untuk menetoring, tentu kami mepersiapkan makanan dan minuman untuk dosen pembimbing kami. Pada siang harinya kami kami mebuat jadwal piket saya menjapatkan jadwal

piket pada hari Minggu, Rabu dan Jumat. Pada siang besoknya kami bergegas untuk membersihkan masjid untuk mempersiapkan sholat traweh yang di ikuti seluruh anggota. Pada malamnya kami memulai sholat traweh dan mealakukan pembacaan yasin dan pengajian. Kami di sana diperkenalkan oleh imam setempat untuk memberitahu kepada warga bahwa sudah mulai ada anak anggota. Pulang dari traweh kami mulai rapat untuk mempersiapkan lokakarya kami membahas apa saja yang di perlukan dan berapa uang iuran setiap anggota setelah selesai kami mulai mempersiapkan dan mulai bergegas mengumpulkan uang. Pada hari jumat tanggal 24 Maret kami mulai lokakarya sehabis sholat traweh sama bertugas dokumentasi

Minggu pertama kegiatan saya selama kegiatan tentu pada hari minggu tanggal 26 saya piket, saya membersihkan sere, membantu yang prempuan masak dan nyiapkan sahur dan bukaan untuk teman teman. Itu yang saya lakukan setiap piket pada hari minggu, rabu dan jumat. Selain itu saya mengajar mengaji dan melakukan sholat teaweh dan juga saya tadarus. Pada subuh tanggal 26 maret kami di suruh ke masjid al-ikhlas untuk mengadiri kajian subuh, yang dating Cuma perwakilan termasuk saya

Pada tanggal 31 maret kami melalukan buka bersama dengan teman-teman lainnya untuk menjalankan tali silahturahmi dan berbincang untuk mempersiapkan lomba nuzul quran. Setelah berbincang kami netapkan pada tanggal 6 april akan mengadakan lomba dalam acara tersebut akan di adakan selama 3 hari dan saya terpilih menjadi penanggung jawab atau PJ, tentu

tugas saya menjaji juri dalam perlombaan azan. Kami mengadakan lomba seperti azan, ceramah, ayat pendek, busana muslim.

Pada hari minggu, 2 april kami mengadakan rapat bersama yang di ikuti anggota dan yang di hadiri oleh perangkat desa, kepala desa dan karangtaruna. Pada rapat tersebut kami membahas perlombaan Nuzul Quran, kami meminta saran dan masukkan kepada perangkat desa dan karang taruna, mereka mendukung perlombaan yang kami adakan dan kami juga mengatakan untuk anak yang menang pada perlombaan desa akan di perlombakan kembali ke camatan. Kami juga meminta bantuan kepada pemuda karang taruna untuk membantu menjadi juri dan juga kami mengajukan proposal kepada kades untuk membantu kegiatan kami.

Pada hari Rabu, 5 April kami melakukan sosialisasi ke MIN 2 Bengkulu Tengah yang terletak di desa Harapan Makmur tidak jauh dari tempat tinggal kami. Disini tentu kami meminta izin terlebih dahulu kepada kepala MIN. Kami di sambut dengan baik di sana kami juga memberi tahu kedatangan kami kesini. Kami di sana untuk bersosialisasi, mengajarkan anak-anak memeriahkan lomba yang telah kami adakan.

Pada tanggal 6 april kami mulai mengadakan lomba pada hari pertama, pada hari pertama kami mengadakan lomba azan dan ayat pendek. Tentu saya sebagai penanggung jawab lomba azan saya mempersiapkan lomba membagikan nomor antrian kepada anak anak yang lomba, dalam jurinya terdapat 3 .dan pemuda setempat. Setelah berjalannya lomba saya dan juri yang

lain menilai untuk mencari pemenanag, terdapat 3 anak yang mendapat juara yang pertama Baim, Farendra, dan Ajs. Setelah selesai hari pertama keesokan harinya perlombaan selanjutnya untuk perlombaan yang lain itu tugas teman teman saya. Lomba berjalan selama 3 hari

Pada tanggal 18 April kami mengadakan buka bersama dengan karang taruna ,tentu sang rame yang datang kami saling ngobrol dan tertawa bersama pada bukber itu juga di hadiri oleh ketua karang taruna yaitu pak saipul kami berbuka di tempat Pnurunan. Setelah berbuka kami berfoto bersama untuk kenang-kenangan dan melanjutkan ke pantai panjang untuk bermain kembang api kami tertawa pokoknya bahagia tak terasa sudah pukul 9 kami kembali ke desa.

Pada hari Jumat, Tnggal 21 April siangnya kami Gotongroyong untuk mempersiapkan malam takbiran yang laki-laki mencari bambu untuk membuat obor sedangkan prempuannya membersihkan masjid dan membantu pembagian zakat, setelah mencari obor sorenya kami membuat obor setelah obornya jadi, kami pulang ke rumah tempat tinggal kami di desa Harapan Makmur sambil menunggu untuk berbuka, setelah sholat isya kami dan seluruh warga berkumpul di masjid Al-Muttaqin untuk pawai berkeliling desa, tentu suasananya sangat meriah belum saya rasakan seumur hidup pawai begitu.

Keesokan harinya, Tanggal 22 April yang di mana hari Idul Fitri. Saya dan teman-teman bergegas untuk sholat led. Setelah itu dilanjutkan dengan saling bersalam-salaman dan saling memaaf-maafan sesame kami, kemudian saya dan teman-teman

berkeliling di mulai dari tetangga di samping tempat tinggal lalu ke imam desa, perangkat desa lainnya dan tidak lupa ke rumah kepala desa. Setelah bermaaf-maafan pun saya dan teman-teman pulang ke rumah masing-masing.

Hari Kamis, tanggal 27 April selesainya lebaran kami kembali lagi ke desa untuk melakukan perlepasan di kantor desa, dosen pembimbing kami menghadiri untuk mengucapkan terimakasih ke desa yang di mana telah membimbing kami selama di desa, selepas pelepasan itu kami rapat untuk mempersiapkan acara perpisana untuk warga desa kami mengadakan jaranan. Yang akan di adakan pada hari Jumat malam tanggal 28. Keesokan harinya kami memulai membersihkan lapangan dan membantu warga untuk membangun panggung, mendirikan tenda dan mengambil kursi. Pada malamnya banyak warga yang datang dan kami terutama saya sangat terharu pada acara ini di karenakan ini hari terakhir kami di desa harapan makmur ini.

Pesan saya sebagai bagian dari sebuah misi yang memungkinkan kami untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal, aku telah diberikan kesempatan yang sangat berharga untuk berkontribusi pada pembangunan dan pertumbuhan komunitas. Pengalaman ini telah menginspirasi dan mengubah pandangan hidupku secara mendalam.

Dalam beberapa bulan terakhir, aku telah terlibat dalam berbagai proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Aku telah terlibat dalam kegiatan yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi. Melalui partisipasi aktif dalam proyek-

proyek ini, aku telah belajar banyak tentang tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan bagaimana kita dapat bekerja bersama untuk mengatasi mereka.

Salah satu aspek yang paling berkesan dari pengalaman ini adalah interaksi langsung dengan masyarakat. Aku telah mendengar cerita mereka, melihat kehidupan sehari-hari mereka, dan merasakan kehangatan dan keramahan mereka. Ini adalah pengalaman yang benar-benar memperkaya dan mengubah cara pandangku tentang kehidupan.

Melalui proyek-proyek ini, kami berusaha memperkuat kualitas hidup masyarakat. Misalnya, kami bekerja sama dengan komunitas untuk meningkatkan akses pendidikan dengan menyediakan bantuan bagi anak-anak yang kurang mampu. Kami juga bekerja untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan dan sanitasi melalui kampanye yang melibatkan seluruh komunitas.

Selain itu, kami berusaha untuk meningkatkan keterampilan dan peluang ekonomi masyarakat dengan menyediakan pelatihan dan dukungan dalam mendirikan usaha kecil. Melalui kolaborasi dengan wirausaha lokal, kami berusaha untuk memperkuat daya saing ekonomi komunitas dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Aku juga telah terlibat dalam upaya untuk mempromosikan kesadaran lingkungan di komunitas. Kami melakukan kegiatan penanaman pohon, kampanye pengelolaan sampah, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup.

Selama perjalanan ini, aku telah melihat dampak yang nyata dari kerja keras kami. Aku telah melihat anak-anak yang tersenyum karena dapat melanjutkan pendidikan mereka, keluarga yang memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya kesehatan, dan masyarakat yang memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya menjaga lingkungan mereka. Semua ini memberi kami semangat yang tak tergoyahkan untuk terus berjuang dan berkontribusi lebih banyak lagi.

Namun, perjalanan ini juga memiliki tantangan tersendiri. Kami dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, kendala budaya, dan hambatan lainnya. Tetapi, kami belajar untuk tetap bersabar, inovatif, dan gigih dalam menghadapinya. Kami belajar untuk bekerja sama dengan masyarakat setempat, menghormati kearifan lokal.

Setitik Abdi di Desa Harapan Makmur

Oleh: Syfa Adelia Nurhasana

Berawal dari pembagian tempat dan saya di tempatkan yang kebetulan tidak ada teman yang saya kenal sebelumnya, Kami berjumlah 11 Orang. Keesokan harinya saya dan teman-teman yang lain sepakat untuk berkumpul di masjid untuk membahas apa saja yg diperlukan selama disana nanti.

Sebelum tiba didesa pastinya berkumpul dengan anggota terlebih dahulu, kenalan dan persiapan untuk pergi kedesa. Pada saat ke desa ada beberapa orang yang tidak bisa ikut pergi kedesa, jaraknya tidak jauh hanya sekitar 30 menit dari pusat kota didesa kami ditempatkan selama disana nanti yaitu desa Harapan Makmur.

Sesampainya didesa harapan makmur kami melihat masjid Al Muttaqin dan langsung mencari kantor desa untuk menemui kepala desa dan perangkatnya. setelah mencari- cari kantor desa akhirnya kami sampai di kantor desa, dan ternyata dikantor desa pak kades yang ingin kami temui sedang berada di luar kota. saya dan teman-teman lainnya memperkenalkan diri kepada perangkat desa yg ada di kantor desa pada saat itu, lalu kami menanyakan rumah kosong atau yang akan dijadikan tempat tinggal yang ingin kami tempati nanti yang diwakilkan oleh ketua. kami pun dibantu mas wahyu namanya yang bekerja di kantor desa harapan makmur. Setelah berkeliling mencari tempat tinggal banyak sekali

kendala mulai wc diluar, tinggal satu rumah dengan warga yang membuat kami bingung untuk memilih yang akan kami jadikan tempat tinggal Selama 35 hari kedepan.tentunya kami mau mencari rumah yang nyaman untuk ditempati nantinya.Masalah tempat tinggal kami ada beberapa pilihan, yang pertama rumah warga yang kosong tapi masuk gang, dan rumah rumah yang kedua didepan rumah kepala desa tetapi tinggal bersama yang punya rumah dan WC yang masih diluar,dan satu lagi rumah dekat masjid tapi hanya menyewakan kamar saja. Kami hari itu mulai mencari tempat untuk tempat tinggal, tetapi belum memutuskan tinggal dimana. Hampir ashar kami menyempatkan istirahat dan mencari makan di daerah tugu hiu, setelah itu baru pamitan dan kami memutuskan kan untuk pulang kerumah.

Tiba saatnya kami harus berangkat kedesa harapan makmur ke lokasi kami lagi, pada pagi hari kami berangkat kedesa dengan perlengkapan masing-masing.saya dan teman-teman yang lainnya memulai hari demi hari didesa ini,hari-hari kami lewati, terasa lama, membosankan, capek, karena banyak kegiatan disana yang kami harus ikut serta. Kami mulai membuat jadwal untuk masing-masing anggota,mulai dari piket tempat tinggal, masak, ngajar ngaji, dan semuanya kebagian. Dan untuk misi yang akan kami lakukan yaitu ada 6. Kurang lebih seminggu setelah penyerahan kami melaksanakan loka karya atau perkenalan dengan warga desa. Kami mengundang perangkat desa, karang taruna dan masyarakat untuk menghadiri lokakarya kami. Disana kami memperkenalkan diri dan memberitahu misi apa saja yang akan kami lakukan selama 1 bulan kedepan. Misi ini

akan mulai dilakukan dan kegiatan didesa juga semakin sibuk, ternyata desa ini super aktif, banyak sekali kegiatan, mulai dari pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, gotong royong dan lain sebagainya.

Saat pertama berada di desa ini aku merasakan banyak hal menarik dan kebiasaan yang sebelumnya jarang sekali aku lakukan di keseharianku. Salah satunya setiap keluar dari tempat tinggal untuk pergi di perjalanan selalu bertemu dengan anak-anak yang memanggil kami dengan sebutan “mbakkk”. Awalnya terdengar lucu setiap bertemu anak-anak dan di panggil dengan sebutan itu, tapi lama kelamaan aku mulai terbiasa. Setiap bertemu dengan warga selalu senyum sapa salam, dengan siapapun itu. Bertemu dengan warga yang hampir semuanya adalah orang Jawa dengan adat istiadat dan tradisi Jawa yang masih sangat kental. Warganya ramah-ramah, murah senyum, dan suka berbagi.

kami menghandle 2 masjid untuk menjalankan misi kami yaitu TPQ, dengan 1 masjid utama setiap harinya, siang dan ba'da maghrib, dan 2 masjid yang hanya kami handle 2 hari dalam seminggu yaitu setiap ba'da maghrib. Semuanya sudah kami susun sesuai dengan jadwal yang telah di buat. Masjid utama yang kami handle yaitu masjid Nurul Hidayah, disana aku mendapat jadwal tugas mengajar ngaji setiap hari selasa dan rabu. Aku menemukan banyak anak-anak yang ramah dan rajin di TPQ itu. Usia mereka mulai dari anak-anak sampai dengan remaja. Entah kenapa aku merasakan hal yang sangat berbeda saat berada di lingkungan baru ini jika di bandingkan Dengan

lingkunganku di rumah. Nyaman saja rasanya saat berada di tengah-tengah anak di masjid seperti ini. Menyimak dan membenarkan bacaan mereka, bercerita sembari menunggu adzan berkumandang. Ada beberapa anak yang selalu mendekatiku saat mengaji dan selalu ingin di simak denganku saat aku ada. Banyak hal yang dia tanyakan mengenai, rumahku, umurku, hobiku, makanan, minuman, warna kesukaan dan masih banyak lagi pertanyaan mereka. Saat itu, tidak hanya mengajar dan menyimak kajian mereka saja tapi juga membantu mereka mengerjakan tugas sekolah apabila ada pekerjaan rumah yang perlu kami bimbing untuk mengerjakannya. Saat awal kami tinggal disana beberapa anak masih malu-malu untuk mendekat dan bercerita. Hingga akhirnya kami yang berusaha mendekati anak-anak dan akhirnya lama kelamaan mereka tidak canggung lagi dengan kami. Akan tetapi aku menemukan satu anak yang benar-benar merasa asik denganku, dekat denganku, setiap bertemu dia selalu menyapa dan merangkulku. Namanya Salwa, anak yang sholehah, cantik dan mungil. Salwa sekarang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) tepatnya kelas 4. Yang selalu kuingat salwa berjalan kaki untuk mengaji dimasjid dan mengenakan tas ungu Berbiyenya itu. Bacaan Al-Qur'annya yang sudah lumayan bagus jika dibandingkan dengan teman ngajinya yang lain. Di tambah lagi hafalan doa dan hafalan surat pendeknya yang sudah cukup banyak. Ditempat tinggal kami memiliki jadwal memasak lauk saat sahur dan berbuka, jam 3 dini hari giliran saya memasak untuk makan sahur, sempat bingung untuk menyiapkan lauk apa tapi akhirnya memilih

masak sarden. selesai sahur bersama saya dan teman-teman lainnya langsung bergegas pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat subuh bersama.

setelah pulang dari sholat subuh di masjid kami langsung bergerak membersihkan rumah yang kami tinggali. telah selesai membersihkan rumah, saya dan teman-teman perempuan saya ikut bercerita dengan ibu-ibu di sekitar tempat kami tinggal, selesai bercengkrama bersama warga saya dan teman-teman lainnya melakukan gotong royong membersihkan masjid bersama anak santri untuk penyambutan Bulan suci Ramadhan dan sekaligus membagikan jadwal Imsakiyah ke setiap rumah-rumah warga. pada saat pembagian jadwal imskiyah kami di sambut dengan baik oleh warga setempat, selanjutnya Menjalankan kegiatan dari awal bulan ramadhan yaitu sholat tarawih, uniknya di desa ini setiap penyambutan bulan suci Ramadhan diadakannya acara makan bersama warga yang dimana bekalnya dibawa dari rumah masing-masing dan saling bertukar dengan warga setempat. dan kami pun senang dengan acara tersebut, karena baru pertama ini saya pribadi merasakan tradisi ini tersebut. Selesai acara makan-makan dan membersihkan masjid saya dan teman-teman lainnya langsung melanjutkan kegiatan yaitu Tadarus di masjid. Keesokan harinya pada pagi hari saya dan teman-teman lainnya bersilaturahmi ke rumah warga di situ lalu kami di tawarkan untuk mengambil buah kelapa muda untuk takjil di waktu berbuka puasa.

sehari-hari kami yaitu mengajar mengaji anak-anak di masjid Al-Muttaqin. sepulang dari mengajar mengaji kami langsung menyiapkan hidangan untuk berbuka puasa dengan masak bersama-sama di mana hal seperti itu akan sangat di rindukan nanti setelah selesai, dan selanjutnya selesai berbuka puasa kami bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat, dan kami juga diundang oleh pak imam desa untuk berbuka bersama di rumah beliau dan kami juga ikut sahur bersama dengan keluarga besar bapak imam desa, kami di undang untuk menghadiri kegiatan kajian subuh yang diadakan di tempat masjid yang berda yaitu di Masjid Al-Ikhlash sebuah kegiatan yang diadakan sekali seminggu, pagi hari saya melakukan gotong royong bersama warga-warga didesa yang hadir dipagi itu .

Kamis pagi diadakannya gotong royong kebersihan masjid sekaligus pembuatan obor untuk acara malam takbir yaitu takbir keliling. Tibalah di acara yang paling ditunggu-tunggu saya dan teman-teman yaitu takbir keliling yang seluruh masyarakat sangat antusias dari anak kecil, ibu-ibu, bapak-bapak dan tak sengaja saya mendengar pembicaraan salah satu warga ia mengatakan "takbiran tahun ini rame yaa dibanding tahun lalu". Kami sangat-sangat bangga mendengar respon warga sangat positif kepada kami, karna menurut saya pribadi kami berhasil untuk meramaikan acara tersebut.

Keesokan harinya tiba dihari lebaran, kami pun sibuk untuk siap-siap melaksanakan sholat led di masjid. Sampai dimasjid kami mendengarkan ceramah dan melaksanakan

sholat led, selesai melakukan sholat led kami langsung bersalaman-salaman dengan warga setempat,lau kami melakukan sesi foto bersama.

Lalu lanjut untuk bersalam-salaman dengan teman-teman ,dan tangis kami pun pecah karena mungkin mengingat kegiatan kami sebentar lagi akan berakhir.memaafkan satu sama lain kesalahan selama bersama di desa ini.selesai bermaaf-maafan di kami lanjut untuk berlebaran dengan warga disekitar tempat tinggal kami,di moment ini yang paling saya senang karena ditawarkan makanan,kue,minuman.berlebaran dengan warga telah selesai saya dan teman-teman lainnya memutuskan untuk pulang kerumah masing-masing dan meninggalkan desa harapan makmur untuk beberapa hari.setelah libur selesai kami kembali lagi ke desa harapan makmur untuk melakukan perpisahan.

Kamipun sangat sedih dan berat hati rasanya ingin meninggalkan desa ini, karena sudah banyak sekali ilmu, pengalaman, suka duka kebersamaan selama tinggal bersama yang baik, sholeh sholeha dan bisa saling menghargai satu sama lain. Dengan waktu kurang dari satu bulan saja rasanya aku sudah kenal lama dengan mereka, sudah merasa akrab seperti saudara sendiri. Apalagi setelah melewati waktu 1 bulan ini, selalu berusaha menjaga kekompakkan, komunikasi, berusaha memperbaiki apa yang harus di perbaiki, musyawarah dan saling terbuka, kami sudah seperti keluarga. Dan juga kenangan indah yang sudah terukir di desa harapan makmur bersama perangkat desa, ibu-ibu pengajian, bapak-bapak, anak-

anak, pemuda pemudi, dan semua warga desa harapan makmur yang sudah memberikan banyak pengalaman yang tak akan pernah terlupakan sampai kapanpun. Tak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata semua rasa bahagia dan rasa syukurku bisa di tempatkan di keluarga baruku disini. Terimakasih warga desa harapan makmur.

Antara Kami dan Desa Harapan Makmur

Oleh: Habib Bukhari

Disebuah desa yang masih asri dan penuh pepohonan disekelilingnya, aku bersama teman yang diantara kami belum saling mengenal satu sama lain atau masih dikatakan asing sedang melakukan suatu kegiatan. Desa itu bernama desa Harapan Makmur. Desa ini masih sangat kental dengan adat budayanya. Namun desa ini juga sebuah tempat yang kaya akan keindahan alam namun terisolasi dari perkembangan modern.

Aku bersama teman-teman datang ke desa Harapan Makmur dengan semangat yang tinggi untuk memberikan kontribusi untuk masyarakat dan memberikan pengetahuan yang kami dapatkan selama di bangku perkuliahan.

Di hari pertama aku bersama teman-teman mengadakan rapat terlebih dahulu, disini kami membicarakan barang-barang apa saja yang nanti kita perlukan ketika melakukan kegiatan di desa Harapan Makmur serta misi apasaja yang nantinya kita berikan kepada masyarakat desa Harapan Makmur. Tidak lupa juga kami membuat rancangan yang dimana rancangan ini berguna demi kelancaran kegiatan yang kami lakukan. Disini kami juga membentuk ketua, yaitu saya sendiri, Riko sebagai wakil, Syfa sebagai sekretaris, dan Meisya sebagai bendahara.

Keesokan harinya aku dan teman-teman langsung datang ke desa tersebut. Sesampainya di desa ini, kami disambut dengan

ramah oleh masyarakat setempat. Kami diberikan penginapan sederhana, tetapi cukup nyaman untuk kami tinggal. Kamipun mulai membersihkan tempat penginapan dan dilanjutkan merapikan barang-barang. Pagipun telah datang, aku bersama teman-teman langsung melakukan serah terima dikantor kecamatan yaitu dihadapan semua golongan masyarakat Pondok Kubang. Tak ku sangka setelah serah terima kami sudah resmi untuk berdedikasi di desa Harapan Makmur.

Dimalam harinya pun kami langsung diajak membaur oleh perangkat desa kepada masyarakat desa Harapan Makmur. Seperti yang aku katakan tadi, desa ini masih kental dengan adatnya. Disini mereka menyambut bulan suci Ramadhan dengan sangat meriah. Desa ini membuat acara yang dinamakan akhirussanah dan dimeriahkan oleh penampilan hadroh. Disini entah mengapa aku sangat senang, dengan berada di desa ini sehingga aku dan teman-teman juga dapat pengetahuan yang dimana ditempatku tinggal aku tidak menemukan hal yang semacam ini. Acara ini juga dimeriahkan oleh anak-anak desa yang terlihat juga sangat-sangat antusias.

Hari-haripun terus berlalu, aku bersama teman-teman terus menjalankan misi kami. Ada yang terlibat di masjid ada juga yang terfokus ada pada pendidikan. Disini kami membagi tugas dan berusaha keras untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan ini awalnya tidak semua berjalan mulus. Kami sering berhadapan berbagai tantangan dan hambatan baik kesalahpahaman diantara kami ataupun kesalahpahaman diantara

masyarakat. Kami terkadang merasa kewalahan dengan lingkungan baru dan tantangan yang belum pernah kami alami sebelumnya. Namun, aku bersama teman-tema tidak menyerah. Mereka saling merangkul, mendukung dan memberikan semangat satu sama lain.

Namun hal semacam ini tidak berlangsung lama, kami mulai beradaptasi dengan kehidupan di desa dan semakin erat hubungan antara kami dengan masyarakatnya. Kami belajar tentang kehidupan sederhana dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh penduduk desa. Kami juga mencoba menggali potensi masyarakat, dan aspirasi mereka, serta mencoba memberikan solusi yang sesuai dengan kemampuan kami.

Setiap harinya kami menginjakkan kaki di desa ini selalu saja memperoleh pengalaman-pengalaman yang berharga. Kami belajar tentang keberanian, kerja keras serta kesabaran. Kami menyadari bahwa setiap tindakan kecil yang kami lakukan dapat memiliki dampak yang besar bagi masyarakat desa. Kegiatan kami ini bukan hanya tentang memberikan bantuan fisik, namun juga tentang memberikan harapan dan inspirasi.

Minggu-minggu berikutnya kegiatan kami tetap berjalan seperti biasa, namun hanya saja kegiatan kami mulai padat dikarenakan sebentar lagi kami melakukan perpisahan atau penarikan. Disini aku bersama teman-teman mulai menyiapkan, apa yang kami dan masyarakat butuhkan ketika kami mulai meninggalkan desa Harapan Makmur. Disini masyarakat tidak meminta apapun, namun hanya saja aku bersama teman-teman berinisiatif untuk membuat semacam acara yang menyesuaikan

dengan budaya asli dari masyarakat setempat. Karena masyarakatnya mayoritas bersuku Jawa, sehingga kami membuat pertunjukan kuda lumping sebagai malam perpisahan kami dengan masyarakat Harapan Makmur.

Kamis, 27 April 2023 merupakan hari terakhir kami di desa Harapan Makmur. Kami telah menghabiskan waktu Kami telah menghabiskan waktu kurang lebih satu bulan untuk berkontribusi kepada masyarakat desa. Saat matahari terbit, kami pun berkumpul di kantor balai desa untuk mengadakan upacara penutupan. Saat itu desa ini dipenuhi dengan keceriaan dan haru. Kami duduk bersama masyarakat desa yang telah menjadi keluarga bagi kami selama waktu kegiatan. Tidak lama, terdengar ucapan "Terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang telah memberikan dedikasi kalian dengan sepenuh hati selama berada di desa ini, kalian telah memberikan kontribusi yang luar biasa kepada masyarakat Desa Harapan Makmur ini." Ucapan kelapa desa saat itu.

Aku bersama teman-teman merasakan kehangatan dan apresiasi dari masyarakat desa. Kami menyadari bahwa tidak hanya kamu yang memberikan dedikasi, tetapi juga masyarakat desa yang telah membuka pintu hati dan memberikan mereka cinta dan dukungan sepanjang perjalanan ini. Setelah acara penutupan, Jum'at 28 April 2023 kami mengadakan pesta perpisahan. Kami berkumpul di sebuah lapangan sembari melihat persembahan kuda lumping yang kami adakan.

Keesokan paginya, aku bersama teman-teman mulai bersiap-siap mengemas barang hingga membersihkan tempat tinggal kami selama di desa Harapan Makmur. Kami mulai

berpamitan dan berjanji akan kembali sesekali untuk mengunjungi mereka suatu hari nanti. Kami tahu bahwa meskipun kegiatan ini berakhir, hubungan dan ikatan yang kami bangun dengan masyarakat akan tetap abadi.

Akhir dari Perjalanan

Oleh: Nur Kholimah Hajatullah

Perpisahan merupakan suatu hal menyebalkan. Perpisahan sejatinya adalah sumber air mata bagi kami. Kurang lebih 35 hari sudah bersama teman-teman sangat tidak terasa waktu cepat bergulir. 35 hari bersama mereka, disaat itu kami saling menjalin kasih, susah senang di hadapi bersama dan perbedaan-perbedaan yang sering terjadi, namun dapat menjadi suatu penguat bagi kami.

Semangat dan kebahagiaan terpancar dari wajah-wajah kami, namun ada juga sedikit rasa sedih karena akan meninggalkan desa yang telah menjadi tempat kami belajar, berkontribusi, dan membentuk ikatan dengan masyarakat. Setelah menghabiskan waktu 35 haripun, pada Kamis 27 April 2023, kami semua dikumpulkan disuatu balai desa untuk mengadakan acara perpisahan yang sederhana namun bermakna.

Di mana ada awal, maka disitu ada perpisahan pada akhirnya. Selama kurang lebih 35 hari ini, sebelumnya kami di menerapkan ilmu yang kami miliki dan bersosialisasi dengan masyarakat, maka acara terakhir yang harus dilakukan ialah acara perpisahan. Acara perpisahan merupakan kegiatan terakhir dari kegiatan kami di desa Harapan Makmur.

Saat itu, entah mengapa suasana dipenuhi rasa haru dan kehangatan. Beberapa masyarakat desa hadir untuk memberikan ucapan terima kasih kepada para kami atas kontribusi yang telah

kami berikan selama sebulan terakhir. Kami yang duduk di barisan depan pun dengan perasaan bangga dan bercampur juga dengan haru.

Acara dimulai dengan sambutan dari Kepala Desa, yang merangkum capaian dan perubahan positif yang telah terjadi di desa berkat kerja keras kami dan juga masyarakat. Ia berterima kasih kepada kami atas semua kegiatan yang telah kami lakukan, seperti pengajaran di masjid, pengajaran di sekolah dan pelatihan bagi masyarakat desa.

Kemudian, dilanjutkan oleh dosen pengampu lapangan kami juga memberikan kata pengantar. Ia berbicara tentang rasa kebanggaan dan penghargaan yang ia rasakan terhadap semua kami yang telah menunjukkan dedikasi dan semangat dalam menjalani kegiatan selama berada di masyarakat. Ia mengingatkan kami bahwa pengalaman kegiatan ini bukanlah akhir dari perjalanan, tetapi awal dari tanggung jawab mereka sebagai agen perubahan di masyarakat.

Setelah itu, saatnya yang paling ditunggu tiba. Setiap kami diberikan kesempatan untuk berbagi cerita tentang kegiatan yang kami kerjakan dan pengalaman yang mereka rasakan selama berdiskusi. Suasana di balai desa pun berubah menjadi riuh rendah dengan tawa, tangis, dan aplaus yang menggema.

Saat itu yang berpidato adalah ketua kami. Dalam pidatonya, ia berbagi cerita tentang momen-momen paling berkesan selama kegiatan di desa Harapan Makmur. Ia menceritakan tentang usaha kami dalam membangun fasilitas sanitasi yang layak, mengajar di sekolah setiap pagi, dan

melibatkan warga desa dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Ketua kami juga menyampaikan betapa berharga dan berarti hubungan yang terjalin dengan masyarakat desa, yang telah membantu kami merasakan kehangatan dan kebersamaan di tengah kesulitan dan tantangan.

Setelah pidato, kami mengadakan sesi tanya jawab dan beberapa masyarakat desa memberikan testimoni tentang perubahan yang mereka rasakan sejak kehadiran kami di desa tersebut. Beberapa warga menceritakan bagaimana kegiatan yang telah meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan, dan lingkungan. Masyarakat desa juga mengungkapkan rasa terima kasih mereka karena dengan adanya kami telah memberikan perhatian dan usaha yang besar dalam membantu masyarakat.

Setelah itu, acara pun ditutup dengan sesi pemberian kenang-kenangan dari kami kepada kepala desa dan juga masyarakat sebagai tanda terima kasih kami dan penghargaan atas kontribusi masyarakat juga. Masyarakat tidak henti-hentinya memberikan ucapan terima kasih dan harapan baik dari masyarakat desa untuk kami.

Keesokan malamnya pun, kami membuat acara perpisahan sebagai bentuk rasa terimakasih kami pada masyarakat desa. Kami membuat acara kenang-kenangan mengundang para pemain kuda lumping untuk memeriahkan acara perpisahan kami. Dengan terlaksananya acara yang seperti ini, kami dan juga masyarakat merasa amat senang. Kelihatan juga dari antusias masyarakat memadati acara yang kami buat. Paginya pun, aku bersama

teman-teman dan juga masyarakat bekerjasama membersihkan sekitaran desa sebelum kami meninggalkan desa Harapan Makmur. Setelah membersihkan lingkungan desa, kami pu juga mulai membereskan barang-barang dan membersihkan lingkungan tempat tinggal kami selama melakukan kegiatan di desa ini.

Kemudian, telah tibalah saatnya kami berpamitan kepada masyarkat desa. Kami mendatangi satu persatu rumah-rumah masyarakat untuk berpamitan meninggalkan desa ini, sembari meminta maaf jika ada kesalah disengaja maupun tidak sengaja selama kami melakukan dedikasi. Setelah berpamitan, saatnya antara kami satu sama lain yang meminta maaf dan juga saling berpamitan untuk kembali kerumah masing-masing. Suasana pun menjadi haru dan diiringi juga dengan suara tangisan antara kami. Kami saling berpelukan dan membuat semacam perjanjian, bahwa pertemanan antara kami tidak berakhir sampai disini, namun ketika kegiatan ini telah berakhir diantara kami satu sama lain tetap akrab dalam sebuah pertemanan.

BIODATA PENULIS



Meisya Azzahra lahir di Jakarta, 05 Mei 2002. Penulis merupakan anak ke 3 dari 3 orang bersaudara dari pasangan Suhaima dan Herman. Meisya merupakan alumni SDN 03 Nan Sabaris, SMPN 3 Pariaman, dan MAN 2 Kepahiang. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Tadris.



Yopen Indriyani sering dipanggil Indri. Lahir di Desa Talang Empat pada tanggal 23 Juli 2002. Ia lahir dari pasangan Sariwijaya dan Megawati. Ia merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara, ia memiliki saudari perempuan bernama Neli Maryani dan Hera Juita dan saudara laki-laki nya bernama Reza Saputra. Ia pernah bersekolah di MIN 05 Bengkulu Tengah setelah lulus MIN, ia sekolah di SMPN 03 Bengkulu Tengah, lalu Indri melanjutkan sekolahnya di SMAN 01 Bengkulu Tengah Selama di SMA ia mengikuti ekstrakurikuler Drumband. Saat ini Indri Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan mengambil jurusan Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

Bengkulu. Dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi ini Indri juga aktif dalam mengikuti Organisasi Kampus seperti Hmps Manajemen Haji dan Umroh.



Herlinti lahir di desa Talang Padang, Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur, 10 Agustus 2002. Penulis merupakan anak ke 5 dari 6 orang bersaudara dari pasangan risman dan Linaryati. Herlinti merupakan alumni SDN 05 Talang Padang, SMPN 11 Kaur, dan SMKN 11 Kaur. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu program studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah.



Fitri Nur Azizah lahir di Bengkulu, 15 Desember 2001. Penulis merupakan anak pertama dari 2 orang bersaudara dari pasangan Bapak Pairan dan Ibu Siti Nur Khamidah. Fitri merupakan alumni MI Darunnaja , MTS Darunnaja, dan SMA Islam Sunan Gunung Jati Tulung Agung. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Program Studi Hukum Keluarga Islam.



Eliza Theriana Sari lahir di Bengkulu, 16 November 2001. Penulis merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan Harun sohar dan Harnayati, penulis merupakan alumni dari SDN 36 Kota Bengkulu, SMPN 16 Kota Bengkulu, dan MAN 2 Kota Bengkulu. Saat ini

penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris.



Syfa Adelia Nurhasana lahir di kota Bengkulu, 8 September 2002. Penulis merubah anak 1 dari 4 bersaudara. Ia merupakan alumni SMKN 3 Kota Bengkulu. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu program studi

Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah.



Nayla Suci Ardiani sering dipanggil Nayla, lahir di Desa Pijorkoling Padang Sidimpuan Sumatera Utara pada tanggal 05 juni 2001. Penulis merupakan anak dari bapak Shomat dan Ibu Mawar, ia merupakan anak ke 8 dari 8 bersaudara, ia memiliki 5 saudara laki-laki

dan 2 saudari perempuan. Penulis merupakan alumni dari salah satu pesantren yang bertempat di Sumatera Utara dan saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



Ikram Al Rasyid, lahir di kota Bengkulu 29 Mei 2001. Penulis merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan Yansori dan Hamilinda. Yang memulai pendidikan di SDN 75 kota Bengkulu, MTS N 2 kota Bengkulu, SMK N 1 kota Bengkulu dan sekarang berkuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.



Nur Kholimah Hajatullah, lahir di kota Bengkulu 24 maret 2000. Penulis merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara dari pasangan Irawan dan Yunarti. Yang memulai pendidikan di SDN 88 kota Bengkulu, SMP 22 kota Bengkulu, SMA di Pondok pesantren Al- Karim kota Bengkulu dan sekarang berkuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



Habib Bukhari, lahir di kota Bengkulu 11 Januari 2002. Penulis merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara dari Mulrawan dan Yunarti. Yang memulai pendidikan di SDN 11 Kota Bengkulu, SMP dan SMA di Rafah Islamic Boarding School Bogor sekarang berkuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, program studi Pendidikan Bahasa Arab.



Riko Aderian Hidayat, lahir di Gunung Terang, 04 Juni 2001. Penulis merupakan anak dari Ibu Wilita Suwarti dan Bapak Armidi Yanto. Riko lulusan dari Madrasah Aliyah Darusslam dan sekarang melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, program studi Manajemen Dakwah.

KAMI DITENGAH MASYARAKAT HARAPAN MAKMUR

Merupakan buku yang menceritakan pengalaman-pengalaman penulis selama berada di desa Harapan Makmur. Disini penulis memiliki latar belakang yang berbeda-beda, namun dengan hal ini mereka dapat menemukan nilai-nilai persahabatan, kepedulian, dan berbagi pengalaman yang tak terlupakan.

Didesa damai dan indah, mereka ditempatkan di tengah-tengah masyarakat yang ramah dan penuh kearifan lokal. Mereka bergabung dengan komunitas desa, bekerjasama dengan masyarakat dan berupaya memberikan kontribusi yang positif. Mereka terlibat dalam kegiatan seperti pendidikan, lingkungan, dan sosialisasi. Dalam prosesnya, mereka menghadapi tantangan, mengatasi perbedaan, dan menemukan kekuatan dalam kerjasama kelompok.

Ditengah upaya mereka untuk mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah, penulis disini tidak hanya belajar tentang kehidupan di desa, tetapi juga tentang persahabatan dan kerjasama. Mereka juga tumbuh bersama, saling mendukung, dan berbagi cerita. Dalam setiap perjuangan dan kebahagiaan, mereka menemukan nilai-nilai yang lebih besar dari sekadar tugas akademik, melainkan pengalaman hidup yang akan membekas dalam hati mereka selamanya.

Kami di tengah masyarakat Harapan Makmur, adalah kisah tentang transformasi pribadi, empati, penemuan jati diri dan kekuatan persahabatan. Melalui pengalaman yang telah dilakukan didesa Harapan Makmur, mereka menemukan arti sejati dari pelayanan dan belajar bagaimana kecilnya tindakan yang dapat memiliki dampak besar pada kehidupan masyarakat. Bersama-sama, mereka meninggalkan jejak positif dalam perjalanan mereka dan membentuk kenangan yang tak terlupakan.



EL-MARKAZI
publish your dreams with a book



0823-7733-8990



www.elmarkazi.com
www.elmarkazistore.com



@penerbitelmarkazi



62-1641-6810-653